

**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAAM KEMIRAHAN  
KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAAM KEMIRAHAN  
KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Farischa Latiara Intan Putri**

**NIM : T20181466**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

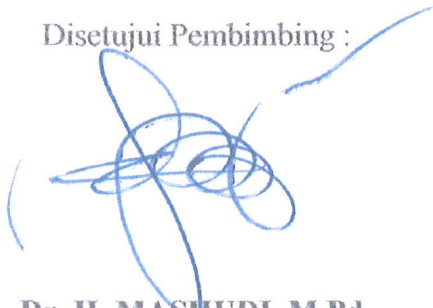
**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAAM KEMIRAHAN  
KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing :



Dr. H. MASHUDI, M.Pd  
NIP. 197209182005011003

**PENERAPAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAAM KEMIRAHAN  
KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 06 Juni 2023

Tim Penguji  
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I)  
NIP.196804141992032001

(Muhammad Muwafik, S. Pd.I, M.A.)  
NIDN.201908184

Anggota

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. Mashudi, M. Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأُنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. ( Q.S Al Mujadalah :11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Quran dan Terjemah untuk Wanita ( Bandung, Jabal, 2010),

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirabbil alamin*, skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada :

1. (Alm) ayah saya Moch Choirun dan (Almh) ibu kandung saya Susi lowati selaku kedua orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya sedang menempuh pendidikan SD dan SMA, Semoga Alm dan Almh bangga dengan perjuangan putrinya, dan semoga beliau mendapat tempat yang layak di sisi Allah SWT.
2. Adikku tersayang Deshynta bintang mahanani yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar saya terimakasih telah membantu, mendukung serta mendoa'kan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M. Pd. I selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakuka penelitian.
5. Hafidz , S. Ag., M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.

6. Dr. H. Mashudi , M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selaku meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku kepala perpustakaan yang telah memfasilitasi pencarian referensi untuk penyusunan skripsi ini.
8. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah penegetahuan dan wawasan yang luar biasa.
9. Moh Shofiq Nashihin S.Pd.I selaku kepala sekolah dan Imam Ma'rub selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang telah memberikan izizn penulis untuk melakukan penelitian di MI As-Salaam serta membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah . dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca, Amiin.

Jember, 6 Mei 2023

Penulis

Farischa Latiara Intan putri



## ABSTRAK

### **Farischa Latiara Intan Putri, 2023. Penerapan Metode *Example non Example* dalam pembelajaran Sejarah Sebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah As Salaam Kemirahan Kabupaten Kediri.**

Kata kunci : Metode *Example non example*, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example* (contoh akan suatu materi) And *Non Example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas) merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penerapan metode *Example Non Example* pada kelas V Di MI As salaam diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa tentunya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan guru pada metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam Kemirahan?. 2) Bagaimana proses metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam Kemirahan?. 3) Bagaimana evaluasi metode *Example Non Example* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam Kemirahan?.

Penelitian ini menggunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan Penelitian naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dari penerapan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As salaam Kemirahan yakni : 1) bagaimana perencanaan guru dalam penerapan metode *Example Non Example* yakni dengan melakukan persiapan sebagai seorang guru dengan di buat RPP, silabus, prota maupun promes dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terdapat diakhir pembelajaran setelah dilakukan diskusi,guru menjelaskan materi yang sesuai. 2) bagaimana proses metode *Example Non Example* dalam proses diskusi ini siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dan siswa mulai mendiskusikan gambar yang ditempelkan guru saat pembagian kkelompok. 3) bagaimana evaluasi dari metode *Example Non Example* penilaian sikap yang diambil dari kegiatan sholat jama'ah, serta sikap siswa dikelas seperti percaya diri dan untuk penilaian pengetahuan diambil dari ulangan harian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek penelitian.....	57
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	17
4.1 Keadaan guru di MI As salaam.....	60
4.2 Keadaan Siswa di MI As salaam.....	60
4.3 Temuan Penelitian.....	80



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Gedung Madrasah Ibtidaiyah As salaam.....	57
4.2 Wawancara dengan bapak Nashihin .....	63
4.3 Wawancara dengan bapak Imam Ma'rub .....	64
4.4 Media pembelajaran .....	68
4.5 Kelompok diskusi.....	69
4.6 Pelaksanaan diskusi.....	73
4.7 Presentasi depan kelas oleh perwakilan kelompok .....	74
4.8 Penyampaian materi oleh guru .....	76
4.9 Sholat berjamaah.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Jurnal Penelitian
6. Surat izin penelitian
7. Surat selesai penelitian
8. Biodata penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Belajar bukan hanya suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dan sikap yang dapat diperlukan oleh setiap individu. Belajar bukan pula suatu kegiatan untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah atau soal ujian. Belajar adalah dari yang tidak tahu menjadi tahu, belajar juga merupakan kegiatan bermakna yang dilakukan oleh setiap individu sampai akhir hayat. Dalam pembelajaran haruslah dari semua komponen-komponen pembelajaran tersebut berjalan semuanya, sehingga akan terciptanya pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan, yang membuat peserta didik tidak akan jenuh dan merasa bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dalam hal ini guru di tuntut untuk menjadi kreatif dan lebih aktif dalam pembelajaran dan salah satu lembaga yang memiliki metode pembelajaran yakni Di Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam .

Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam merupakan lembaga dibawah naungan yayasan “ Abu Bakar “, dan MI As-Salaam merupakan salah satu sekolah yang belum banyak menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar karena adanya keterbatasan pada sarana dan prasarana serta keterbatasan tenaga pendidik disekolah, sebagian besar tenaga didik di MI As-Salaam hanya mengadakan buku LKS sebagai sumber belajar dan

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehari-hari<sup>2</sup>, dalam hal ini guru belum memanfaatkan metode pembelajaran secara maksimal, sehingga dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam akan terasa membosankan dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Serta kondisi siswa dikelas yang kurang semangat dan lebih suka bermain daripada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran dalam hal ini menjadi faktor pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Di MI As salaam dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam mengenai metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar<sup>3</sup>.

"Di MI As Salaam sendiri belum banyak menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, karena keterbatasan sarana dan prasaran serta kurangnya tenaga pendidik, guru agama sendiri di MI As salaam hanya ada dua, jadi kalau terlalu banyak menggunakan metode saya kualahan, namun di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam biasanya saya menggunakan metode bermain peran, metode *example non example* tapi paling sering ya metode ceramah. "

MI As-salaam memiliki metode pembelajaran dalam pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode praktek, seperti halnya pada saat masuk sekolah bel berbunyi siswa di arahkan menuju masjid untuk melakukan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat –surat pendek, dan sebelum pulang sekolah siswa diarahkan untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah, hal ini dilakukan oleh untuk menerapkan sikap disiplin dalam beribadah<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Nashihin, Diwawancara oleh peneliti , kediri, 10 Oktober 2022.

<sup>3</sup> Imam Mahrus, Di wawancara oleh peneliti , Kediri, 10 oktober 2022.

<sup>4</sup> Observasi Di MI As salaam kemirahan , 26 September 2022.



Penerapan metode *Example Non Example* pada kelas V Di MI As salaam diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa tentunya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran PAI terbagi kedalam tiga materi secara umum yaitu materi Tauhid, Syari'at, dan Tasawuf, yang terpecah kedalam 5 mata pelajaran yaitu di antaranya adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI merupakan ketentuan masa atau waktu yang merupakan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Peristiwa tersebut banyak mengambil ibrah yang berlu diceritakan pada generasi-generasi penerus saat ini, agar sejarah tersebut tidak terkubur karena sejarah mempunyai peran yang berarti dalam kehidupan manusia, termasuk juga dalam peran mendidik<sup>5</sup>.

Peran guru dalam menceritakan sejarah kebudayaan islam sangat menentukan, guru bukan hanya menguasai tentang sejarah,tetapi menguasai inti dari pelajaran sejarah tersebut mengenai kisah Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabat nyamaupun cerita tentang tokoh-tokoh islam lainnya<sup>6</sup>.

Hal ini juga senada dengan pendapat menurut Hanafi, bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Karena sejarah mencaritakan masa lalu yang sudah berlalu, sehingga anak-anak yang mengikuti pelajaran cenderung menguap dan mengantuk<sup>7</sup>, maka salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI adalah Metode *Example Non Example* merupakan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>5</sup> Aslan & Suhari, *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*, (Pontianak: CV. Razka pustaka, 2018), 42

<sup>6</sup> Aslan & Suhari, *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*,43.

<sup>7</sup> Aslan & Suhari, *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*, 44.

secara luas. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan keterampilan dasar sampai dengan pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. *Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus, gambar, atau kejadian-kejadian serupa yang relevan dengan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran.

Metode *Example Non Example* merupakan salah satu model Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example* (contoh akan suatu materi) dan *Non Example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas) merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Wahyudi Siswanto, Dewi Ariani. Model Pembelajaran (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 14.

Untuk mengantisipasi penyalahgunaan teknologi diperlukan penanaman nilai Agama Islam, sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi aspek penting di setiap lembaga pendidikan pada setiap jenjang serta menjadi program pengajaran yang merupakan usaha dan pembinaan dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan menjadi warga yang baik bagi negaranya. Salah satu program pendidikan yang unggul adalah mengemas pendidikan yang berbasis teknologi serta pemahaman agama<sup>9</sup>. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh utama yang dapat mengubah pikiran manusia dari tradisional ke modern, dari statis ke dinamis dan progresif, Pendidikan tersebut yang menjadikan suatu ilmu pengetahuan terus berkembang dan bersifat dinamis yang dapat menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Seperti halnya tertulis terkait pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab II Pasal 3 yakni

“Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.”<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menceritakan sejarah kejadian ataupun peristiwa dimasa lampau dari sinilah sebagai ummat yang

---

<sup>9</sup> Mohammad Mujab, *Antologi Islam Nusantara* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 46.

<sup>10</sup> UU RI tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2022),4.

beriman dan bertaqwa wajib hukumnya untuk menyakini sejarah. Allah berfirman dalam Surah Yusuf ayat 111, yang berbunyi:<sup>11</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyaoi akal. Al-Qur’an bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi memnernarkan (kitab-kitab) sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. Yusuf [12]:111).

Pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peneliti ingin meneliti terlebih dalam terkait penerapan dari Metode *Example Non Example* yang dapat menjadikan alternatif yang solutif guna meningkatkan semangat belajar maupun minat membaca melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam Kemirahan Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2022/2023**”

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat,jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya<sup>12</sup>.

<sup>11</sup> Al-Qur’an Al-Kariim, QS. Yusuf [12], Ayat 111.

<sup>12</sup> Tim penyusunan, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Jember: IAIN Jember Press,2019),45.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru pada metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan ?
2. Bagaimana proses dari metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan ?
3. Bagaimana evaluasi metode *Example Non Example* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>13</sup>.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru pada metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan .
2. Untuk mendeskripsikan proses dari metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *Example Non Example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>13</sup> Tim penyusunan, 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis<sup>14</sup>.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis mengenai keilmuan khususnya Pendidikan Agama Islam serta menjadikan inspirasi dan referensi tambahan untuk peneliti – peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Serta manfaat praktis bagi penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta memperluas pengetahuan dan pemikiran mengenai penerapan metode *Example Non Example* dalam meningkatkan semangat belajar siswa
- b. Bagi lembaga MI As-salaam agar dijadikan sebagai acuan dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan inovasi guru – guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi masa yang akan datang.
- c. Bagi UIN Khas Jember dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi UIN Khas Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusunan, 45.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti<sup>15</sup>. Beberapa istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut :

### 1. Metode *Example Non Example*

Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang dalam satu kelompok, sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas setiap penguasaan komponen-komponen yang ditugaskan sebaik-baiknya, sehingga menyebabkan tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadikan siswa lebih semangat belajar karena dapat melihat secara langsung.

Metode *Example Non Example* merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah media gambar untuk dianalisis oleh siswa kemudian untuk menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk menghasilkan sebuah konsep dari contoh materi yang jadi pembahasan. Dimana pendidik menyiapkan gambar yang berkaitan dengan materi kemudian pendidik membentuk beberapa kelompok dan menunjuk beberapa siswa untuk mendeskripsikan materi yang telah didiskusikan oleh teman sekelompoknya. Salah satu

---

<sup>15</sup> Tim penyusunan, 45.

keunggulan dari metode ini ini dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok akan saling membantu dan berdiskusi.

Dan penyajian sebuah gambar dapat membantu peserta didik dalam memahami dan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

## 2. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajaratun*” yang artinya “pohon” atau “keturunan” atau “asal-usul” yang selanjutnya berkembang dalam bahasa melayu “*syajarah*” dalam bahasa Indonesianya<sup>16</sup>. Kata sejarah secara umum dipahami memiliki padanan makna dengan kata al-tarikh dalam bahasa Arab dan *history* dalam bahasa Inggris<sup>17</sup>. Kata tarikh secara bahasa berarti sebagai penentuan awal berita khusus berdasarkan masa, perhitungan zaman, dan penentuan waktu terjadinya suatu peristiwa secara tepat. Kata tarikh dalam sifat pada umumnya, menunjukkan ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau agar tidak dilupakan.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan sebuah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta mengembangkan system kehidupan atau melakukan penyebaran pelajaran islam yang dilandasi oleh akidah<sup>18</sup>.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di ajarkan di lembaga Pendidikan Islam merupakan bagaian khusus sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk dapat dijadikan pelajaran dan hikmah dari

<sup>16</sup> Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam persepektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009)

<sup>17</sup> Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradapan Islam* (Malang:UIN Maliki Pers,2011)

<sup>18</sup> Keputusan Menteri Agama RI No.165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah (Jakarta:sekertariat Negara;2014)



kejadian- kejadian atau peristiwa- peristiwa yang terjadi di muka bumi ini, untuk membina kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran secara singkat dari pembahasan.

BAB I adalah penduluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan juga mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis ataupun secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Penerapan Metode *Example Non Example* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah Ibtidaiyah As- Salaam Kemirahan Kabupaten Kediri

BAB III berisikan mengenai metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dari tahap – tahap dari penelitian.

BAB IV berisikan tentang penyajian data dan analisis terhadap data- data yang ada dalam skripsi, dalam bab ini terdapat : gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, terakhir pembahasan temuan

selama penelitian.

BAB V dalam bab ini berisikan mengenai penutup dan kesimpulan yang berisi tentang saran-saran dari hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah di kerjakan oleh peneliti terdahulu. Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain :

1. Penelitian oleh yang ditulis Natalia Desi jurusan studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan judul penerapan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Sejarah siswa kelas X SMK Negeri Depok, Skripsi pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Serta teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes, kuesioner.

Dari hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan mengalami peningkatan di sebabkan karena siswa senang menggunakan model *example non example*, mereka juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran<sup>19</sup>.

2. Penelitian yang ditulis oleh Fitri Wahyuni jurusan studi pendidikan sekolah dasar dengan judul Pengaruh metode *Example Non Example* terhadap hasil

---

<sup>19</sup> Natalia Desi, ” *penerapan model pembelajaran example-non example untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Negeri Depok*” (skripsi u niversitas sanata darma tahun 2018)

belajar PKN murid SD Inspres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, Skripsi tahun 2019. Penelitian ini bertujuan berguna untuk mengetahui Pengaruh metode *Example Non Example* terhadap hasil belajar PKN murid SD Inspres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dengan jenis penelitian pra eksperimen, dengan prosedur observasi kelas eksperimen. *Pretest*, dan pemberian perlakuan (*treatment*).

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode *example non example* dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV di SD Inspres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa<sup>20</sup>.

3. Penelitian yang ditulis oleh Kharisma Dwi Arum Sari jurusan studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh, Skripsi Pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedungwuluh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis strategi Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

---

<sup>20</sup> Fitri Wahyuni, *Pengaruh metode Example Non Example terhadap hasil belajar PKN murid SD Inspres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran tematik yang diterapkan menggunakan media gambar, tampilan power point dan juga benda- benda kongkrit berjalan secara maksimal<sup>21</sup>.

4. Penelitian yang di tulis oleh Shinta Wulandari jurusan studi pendidikan agama islam, dengan judul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman, Skripsi Pada Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas VIII Di MTSN 10 sleman serta mengetahui hasil dari strategi dari strategi guru tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti yaitu teori tentang strategi menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru dalam mnegatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa sebagai seorang guru menerapkan strategi pembelajaran Inquiri yang biasanya dilakukan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran Afektif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi. Dan dari strategi yang digunakan oleh guru dalam

---

<sup>21</sup> Kharisma Dwi Arum Sari, *Pembelajaran Example Non Example Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IvSd Negeri 3 Kedungwuluh*,(skripsi, Institut agama islam negeri purwokerto, tahun 2020)

pembelajaran SKI sangat membantu siswa ketika mereka mulai bosan dalam pembelajaran, bisa dilijit ketika siswa bersemangat di buat kelompok diskusi<sup>22</sup>.

5. Penelitian yang di tulis Vina Munawaroh jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul pengaruh model *Example non Example* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, skripsi tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model *example non example* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik, dengan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasy Eksperimen Design, dengan populasi peserta didik kelas IV dan pengambilan sampel acak dan teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa pengaruh model *Example Non Example* terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik diperoleh memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik, yang sebelumnya pembelajaran termasuk kedalam kategori pasif, setelah mengikusi pembelajaran menjadi kategori aktif, artinya penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Shinta Wulandari, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa Kelas Viii Di Mtsn 10 Sleman*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, tahun 2018)

<sup>23</sup> Vina Munasaroh, *pengaruh model Example non Example terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa*

**Table 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1	2	3	4	5
1	Natalia Desi, jurusan studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan judul penerapan model pembelajaran example-non example untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Negeri Depok	Penelitian ini menggunakan metode example non example	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat dan prestasi siswa</li> <li>2. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran sejarah</li> <li>3. Letak lokasi penelitian</li> </ol>	peneliti mengungkapkan mengalami peningkatan di sebabkan karena siswa senang menggunakan model example-non example, mereka juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran
2	Penelitian yang ditulis oleh Fitri Wahyuni jurusan studi pendidikan sekolah dasar dengan judul Pengaruh metode <i>Example Non Example</i> terhadap hasil belajar PKN murid SD Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode <i>Example Non Example</i></li> <li>2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dan semangat belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini Dengan jenis penelitian pra eksperimen, dengan prosedur observasi kelas eksperimen. <i>Pretest</i>, dan pemberian perlakuan (<i>treatment</i>).</li> <li>2. Letak lokasi penelitian</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukan bahwa, penerapan metode example non example dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV di SD Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

*Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, Tahun 2019).*

NO	NAMA JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
	tahun 2019.			
3	Kharisma Dwi Arum Sari, jurusan studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Kedungwuluh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode <i>example non example</i></li> <li>2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan mata pelajaran tematik</li> <li>2. Letak lokasi penelitian</li> </ol>	menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran <i>example non example</i> dalam proses pembelajaran tematik yang diterapkan menggunakan media gambar, tampilan power point dan juga benda- benda kongkrit berjalan secara maksimal
4	Shinta Wulandari, jurusan studi pendidikan agama islam, dengan judul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Mata pelajaran yang digunakan sejarah kebudayaan Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa</li> <li>2. Letak lokasi penelitian</li> </ol>	Bahwa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa sebagai seorang guru menerapkan strategi pembelajaran Inquiri yang biasanya dilakukan dengan Tanya jawab antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran Afektif, yaitu guru membentuk kelompok diskusi. Dan dari strategi yang digunakan oleh guru dalam



NO	NAMA JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
				pembelajaran SKI sangat membantu siswa ketika meraka mulai bosan dalam pembelajaran, bisa dilijak ketika siswa bersemangat di buat kelompok diskusi
5.	Penelitian yang di tulis Vina Munawaroh jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul pengaruh model <i>Example non Example</i> terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, skripsi tahun 2019	Menggunakan metode <i>example non example</i>	1. penelitian kuantitatif dengan jenis Quasy Eksperimen Design, dengan populasi peserta didik kelas IV. teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis	Hasil diperoleh memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik, yang sebelumnya pembelajaran termasuk kedalam kategori pasif, setelah mengikusi pembelajaran menjadi kategori aktif, artinya penggunaan model <i>example non example</i> dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan dari kelima penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaan mengenai penggunaan metode *example non example*, sedangkan perbedaan

dari jenis penelitian, jenis mata pelajaran, latak lokasi penelitian dan hasil penelitian yang berbeda-beda

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian<sup>24</sup>.

### 1. Pengertian Metode

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi.

Metode berasal dari bahasa *grieka-Yunani*, yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara)<sup>25</sup> Metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode menurut Abd Al- Rahman Ghunaimah adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran<sup>26</sup>. Sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal.

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang

<sup>24</sup> Tim Penyusunan, 52.

<sup>25</sup> Aniz Fauzi, *Pembelajaran Mikro, suatu konsep dan aplikasi*, ( Jakarta: diadit Media, 2009), 73.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( jakarta: kalam Mulia. 2008)

berarti langkah-langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan<sup>27</sup>. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, strategi dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran<sup>28</sup>.
- 2) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode pengajaran itu sangat kondisional dan situasional. Artinya seorang guru bisa memilih dan menggunakan metode yang ada, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain sebagainya<sup>29</sup>.
- 3) Wina Sanjaya mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal<sup>30</sup>.

Dalam pengertian lain metode mengajar adalah cara-cara yang

<sup>27</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2

<sup>28</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995),9

<sup>29</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan pendidikan suatu analisa psikologi dan pendidikan*, ( Jakarta : Al-husna, 1992), 21-42

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, ( Jakarta:Kencana,2006), 147

digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam pengajaran adalah keterampilan dalam memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

## 2. Pengertian Metode *Example Non Example*

Metode *Examples Non Example* menurut pengertian bahasa berarti contoh (dan) bukan contoh<sup>31</sup>. Contoh-contoh yang digunakan dalam pembelajaran berasal dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Model *Example Non Example* merupakan salah satu pendekatan *Group Investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik<sup>32</sup>.

*Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat

---

<sup>31</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Model Pembelajaran Spektakuler*, ( Jakarta : Ar- Ruzz Media, 2006), 89.

<sup>32</sup> Wahyudi, *model pembelajaran Menulis Cerita*, ( Bandung: refika Aditama, 2016), 14.

dalam contoh-contoh gambar yang disajikan<sup>33</sup>. Gambar yang digunakan dalam strategi ini ditampilkan melalui proyektor ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas<sup>34</sup>.

Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang dalam satu kelompok, sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas setiap penguasaan komponen-komponen yang ditugaskan sebaik-baiknya, sehingga menyebabkan tumbuhnya rasa senang dalam proses belajar mengajar, serta dapat menjadikan siswa lebih semangat belajar karena dapat melihat secara langsung. Dalam sistem sosial, guru selalu mengamati semua yang dilakukan tiap kelompok agar kegiatan berjalan lancar.

Dalam metode ini, guru tidak banyak menjelaskan tentang materi, guru hanya menyiapkan materi yang berupa gambar-gambar untuk memfasilitasi anak dalam mendiskusikan sebuah materi dan dilakukan secara berkelompok.

Pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu contoh metode pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar

---

<sup>33</sup> Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, ( Yogyakarta: pusaka pelajar, 2014 ), 234.

<sup>34</sup> Jumanta Hamadayama, *model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*, ( Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 99

mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media, diharapkan proses belajar mengajar lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar. Metode *example non example* ini salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam mengerjakan tugas sebab kalau siswa senang mereka tidak akan merasa memiliki beban untuk mengerjakan tugas.<sup>35</sup>

*Example Non Example* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi<sup>36</sup>. Dalam proses pembelajaran pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar. Karena, dalam hal ini siswa juga dapat menjadi sebagai sumber informasi jika dalam pembelajaran siswa dikelompokkan. Sehingga, siswa dapat menemukan gagasan dan informasi baru tanpa harus terikat materi bahasan yang ada di buku.

---

<sup>35</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*, (Malang: Universitas negeri malang, 2016), 62.

<sup>36</sup> Wahyudi, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 15

a. Langkah-langkah Metode *Example Non Example*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Example Non Example* diawali dengan menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalkan tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, maka guru harus memberikan gambar yang bisa dideskripsikan oleh siswa menjadi sebuah cerita pendek. Misalkan guru menyiapkan poster film Habibie dan Ainun. Gambar yang sudah disiapkan bisa ditempelkan di papan atau ditayangkan melalui OHP. Pastikan semua siswa bisa melihat dengan jelas gambar yang sudah disajikan.

Selanjutnya, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar yang telah disajikan. Melalui diskusi kelompok yaitu 2-3 orang siswa yang berdekatan (agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk pindah tempat), hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kemungkinan berasal hasil analisis siswa mengatakan bahwa poster tersebut mengisahkan tentang cinta sejati, kesetiaan dan kasih sayang sepasang suami istri. Setelah siswa berdiskusi guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Berdasarkan komentar atau hasil belajar siswa, guru bisa mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, yaitu

bahwa hasil dari menganalisis gambar bisa disusun kembali menjadi sebuah cerita, berilah motivasi dan contoh secara lisan agar siswa dapat termotivasi untuk mulai menulis sebuah cerita. Bagi siswa yang sudah selesai menulis bisa mengumpulkan hasil tulisan cerita pendeknya kepada guru, kalau waktunya cukup guru bisa meminta beberapa siswa untuk membacakan karyanya, kalau tidak cukup pelaksanaan evaluasi bisa dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Diakhir pertemuan, guru bisa memberikan simpulan dari proses pembelajaran dan manfaat dari menulis cerita pendek.<sup>37</sup>

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau *Over Head Proyektor*.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan.
- 4) Siswa diminta menganalisis gambar.
- 5) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 7) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan

---

<sup>37</sup> Wahyudi, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Hal 18-20



materi sesuai tujuan yang ingin dicapai<sup>38</sup>.

Pendidik juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat keefektifan setelah metode diterapkan apakah sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar) atau tidak. Mengetahui batas-batas kelebihan dan kekurangan sebuah metode akan memudahkan dalam merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian atau pencapaian tujuan dalam pembelajaran itu. Metode *Example Non Example* disamping memiliki banyak kelebihan karena metode ini merupakan metode yang mengacu keaktifan mental peserta didik, juga memiliki kekurangan.

b. kelebihan dan kekurangan metode *Example Non Example*

Diantara kelebihan dan kekurangan metode *Example Non Example* adalah:

Kelebihan metode *Example Non Example* adalah:

1. Melatih peserta didik menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas.
2. Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran
3. Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar
4. Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
5. Melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapatkan

---

<sup>38</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*, 64.

hasil diskusi yang baik.

Kekurangan metode *Example Non Example* adalah:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian waktu dapat terbuang karena saling menunggu atau terpakai oleh guru yang terpaksa harus mendorong-dorong agar peserta didik berani menyampaikan pendapatnya atau hasil diskusinya.
- 3) Rasa permusuhan “kelompok-isme” merasa bahwa dirinya atau kelompoknya lebih pandai dan serba tahu, menganggap orang lain atau kelompok lain yang menentang pendapatnya sebagai saingan. Bahkan dikhawatirkan akan timbul rasa permusuhan apabila pendapatnya bertentangan oleh kelompok lain.
- 4) Dalam diskusi atau menyampaikan pertanyaan biasanya didominasi oleh peserta didik yang berani atau yang biasa berbicara. Murid-murid yang pemalu dan pendiam biasanya tidak menggunakan kesempatan itu untuk berbicara.
- 5) Memakan waktu yang lama. Dalam berdiskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu selama berdiskusi. Perasaan

dibatasi waktu hanya akan menimbulkan kedangkalan diskusi yang hasilnya tidak bermanfaat<sup>39</sup>.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Example Non Example*

Berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung kepada faktor dan kondisi belajar yang mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya perlu dipertimbangkan faktor-faktor dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi terhadap proses kegiatan belajar.

Pada aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Namun, faktor integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Keenam faktor pendidikan tersebut meliputi:

- 1) Faktor tujuan
- 2) Faktor pendidik
- 3) Faktor peserta didik
- 4) Faktor isi/materi pendidikan
- 5) Faktor metode pendidikan
- 6) Faktor situasi lingkungan<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 97.

<sup>40</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 7

Jika di lihat dari ke enam faktor-faktor pendidikan di atas, bahwa sebuah proses pembelajaran tidak akan lepas dari tujuan, karena jika tidak ada tujuan tidak akan ada hasil yang diperoleh.

Tujuan dalam pembelajaran tujuan ini menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi, sebagai akibat dari pengajaran yang diterima oleh murid. Selain tujuan faktor pendidik juga bagian dari keberhasilan pembelajaran tidak ada pendidik tidak mungkin ada sebuah pengajaran, selanjutnya faktor peserta didik, ada pendidik pasti harus ada peserta didik, peserta didik akan memperoleh materi pembelajaran yang akan disampaikan peserta didik dengan tujuan yang telah ditentukan, selanjutnya faktor isi/materi pendidikan, materi disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan buku panduan yang telah disiapkan di sekolah, materi pendidikan ini harus disampaikan dengan metode yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terakhir yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Tingkat keberhasilan belajar siswa tidak akan muncul tanpa adanya kesinambungan antara satu faktor dengan faktor lainnya, terutama faktor metode pendidikan, seorang pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran, supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Efektivitas **metode pembelajarn *Example non Example***

Strategi yang di terapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

*a.Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas.

*b.Non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Metode *example Non example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada<sup>41</sup>.

e. **Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

1. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari kata bahasa Arab yaitu “ *syajaratun* yang memiliki arti pohon atau keturunan atau asal –usul yang kemudian berkembang dalam bahasa melayu *Syajahrah*. Kata sejarah memiliki persamaan dengan bahasa Arab Al-tarikh dan

---

<sup>41</sup> Moch. Agus Krisno Budiyo, Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam student centered learning (SCL), 63

bahasa Inggris History<sup>42</sup> yang diartikan sebagai penentual awal berita khusus berdasarkan masa, perhitungan zaman, dan sebagai penentuan waktu terjadinya peristiwa secara tepat, yang menunjukkan ilmu yang berusaha menggali peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Agama Islam sesuai akidah<sup>43</sup>. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian khusus sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam mempelajari pembelajaran Sejarah Kebudayaan dapat dijadikan pembelajaran serta hikmah atas kejadian – kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau dan dapat di jadikan pembelajarn di kehidupan kita sebagai pendidik maupun peserta didik di masa yang akan datang.

## 2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) menekankan kepada kemampuan mengambil ibrah / hikmah (pembelajaran) dalam sejarah islam, meneladani tokoh – tokoh berprestasi , dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi,

<sup>42</sup> Muhammad In'am Esha, *percikan filsafat sejarah dan peradapan Islam* , hal 10

<sup>43</sup> Keputusan Menteri Agama RI No.165 tahun 2014 *tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan bahasa arab Pada Maadrasah*,( Jakaarta: Sekertariat Negara, 2014), 37

iptek, seni dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan Islam pada masa kini dan masa yang akan datang kompetensi inti dan kompetensi dasar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam<sup>44</sup>.

### 3. Isi materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Isi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini pada Madrasah, Tsanawiyah Dan Aliyah, ini berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yakni sama-sama menceritakan sejarah islam pada masa lalu. Pada tingkat ibtdaiyah ,isi dari materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menceritakan”tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradapan islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrosyidin”. Isi dari mata pelajaran ini tidak terlepas dari kisah-kisah teladan Rasulullah beserta para sahabatnya yang perlu diteladani oleh anak didik<sup>45</sup>.

Sementara, pada tingkat Tsanawiyah, mata pelajaran ini ” menelaah tentang asal-usul,perkembangan,peranan kebudayaan/peradapan islam dan para tokoh mulai dari masa Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah,

---

<sup>44</sup> Peraturan Mentari Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. 35

<sup>45</sup> Aslan & Suhari, *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*,( Kalimantan barat: Razkaa Pustaka, 2018),53.

Ayyibiah sampai perkembangan islam di Indonesia”. Isi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan ditingkat tsanawiyah lebih menekankan pada ibrah serta meneladani tokoh-tokoh dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat baik dari fenomena sosial,ekonomi dan politik.

Sedangkan tingkat Aliyah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menceritakan ”asal-usul perkembangan, peranan peradapan/kebudayaan islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah sampai ke periode Madinah, kepemimpinan saat Rasulullah wafat yang dirasakan umat islam pada saat ini, perkembangan periode klasik, , abad pertengahan, zaman modern, serta perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.

Sebelum, memberikan contoh teladan yang baik, maka sebagai pendidik terlebih dahulu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik agar dapat menjadi teladan yang baik<sup>46</sup>

4. Tujuan adanya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Tingkat ibitaiyah menjadikan peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai – nilai dan norma islam yang telah di bangun Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan Kebudayaan Dan Peradapan Islam
- 2). Membangun kesadaran peserta didik atas penting nya menghargai waktu dan tempat yang menjadi sebuah proses dari masa

---

<sup>46</sup> Aslan & Suhari, *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*, 55.



lampau, masa kini dan masa depan.

- 3). Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta dan sejarah
- 4). Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti adanya peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5). mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa sejarah Islam, dengan meneladani tokoh peradaban Islam dengan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi<sup>47</sup>.

Secara tidak langsung mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

#### 5. Langkah-langkah pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pengelolaan program mata pelajaran ada beberapa langkah yang guru harus jalani. Tahapan tersebut sama dengan tahapan persiapan pembelajaran mata pelajaran lain, seperti tahapan

---

<sup>47</sup> Keputusan Menteri Agama RI No.165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan bahasa Arab Pada Maadrasah,

persiapan atau perencanaan, tahapan pelaksanaan serta tahap penilaian atau evaluasi.

1).Tahapan perencanaan atau persiapan dalam memulai pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Rencana pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran,baik pada level makro maupun level mikro. Menurut Ragan dan Smith perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran<sup>48</sup>.

Sedangkan menurut Hidayat dan Rahmina, perencanaan berasal dari kata *rencana* yang berarti rancangan (rangka sesuatu yang akan dikerjakan),konsep, niat, dan sebagainya. Kemudian pengertian perencanaan yang berarti suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau suatu upaya atau proses untuk melakukan sesuatu tindakan<sup>49</sup>.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui

---

<sup>48</sup> Dr.Farida jaya,M.Pd, *perencanaan pembelajaran*, (medan, 2019), 8.

<sup>49</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, ( Jakarta : mitra abadi,2014.), 69.

langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan<sup>50</sup>.

Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik serta Agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, serta anak didik aktif mengikuti pelajaran, maka guru perlu memperhatikan hal –hal mengenai penyusunan perangkat kegiatan belajar sebagai berikut :

#### 6. Perangkat kegiatan pembelajaran

Perangkat kegiatan belajar adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran atau digunakan pada tahap kegiatan pembelajaran seperti:

- a. Kompetensi dasar yang akan dikembangkan
- b. Karakteristik materi pembelajaran
- c. Karakteristik subjek didik
- d. Pemilihan model pembelajaran
- e. Karakteristik lingkungan sekitar sekolah
- f. Alokasi waktu

Dalam menjalankan pembelajaran dibutuhkan sejumlah

---

<sup>50</sup> Dr.farida jaya, M.Pd, *perencanaan pembelajaran*, 8

perangkat yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran agar tujuan yang diterapkan sesuai dengan harapan, adapun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sebagai berikut :

- (a) Rencana pembelajaran
- (b) Lembar kerja siswa (LKS)
- (c) Panduan Guru
- (d) Media Pembelajaran
- (e) Instrumen Evaluasi.

Terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat bagaimana kompetensi dan administrasi yang mengajar, jika kompetensi dan administrasi dikatakan berhasil maka hasil pembelajaran juga akan berhasil. Oleh karena itu ,sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan administrasi yang benar-benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Kompetensi dibutuhkan untuk dapat mentransfer atau menyalurkan segenap pengetahuan kepada siswa, sedangkan administrasi digunakan untuk melengkapi kompetensi seorang guru. Administrasi yang diperlukan dapat berupa program-program yang tersusun sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang diinginkan<sup>51</sup>.

Program tersebut dapat berupa pogram semester, program tahunan, prrogram mingguan serta program harian .

#### 7. Program tahunan

---

<sup>51</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, 49

Program tahunan merupakan program/rencana umum pembelajaran yang digunakan oleh setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru berupa alokasi waktu/jumlah jam pelajaran dalam kurun waktu satu tahun.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap dasar standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pembelajaran. Dalam penyusunan program tahunan guru harus bisa memperhitungkan pengaturan waktu belajar dengan melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif.<sup>52</sup>

Dalam penyusunan program tahunan, komponen yang harus diperhatikan yakni :

(1). Identitas :

(a) Mata pelajaran

(b) Satuan pendidikan

(c) Kelas/semester

(d) Tahun pelajaran

(2). Format Isian

(a) Semester

(b) Standar Kompetensi

(c) Kompetensi dasar

(d) Materi pokok

---

<sup>52</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, 50

(e) Alokasi waktu<sup>53</sup>

Program tahunan perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya seperti program semester, silabus dan rencana pembelajaran.

## 8. Program Semester

Program semester adalah penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut belum bisa disusun sebelum program tahunan tersusun. Program semester ini mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, beserta alokasi waktu dan penjabaran alokasi waktu setiap bulannya selama satu semester, minggu efektif dan hari libur. Unsur-unsur yang terkandung dalam program semester adalah :

- a. Tujuan
- b. Pokok / satuan bahasaan
- c. Metode mengajar
- d. Media dan sumber
- e. Evaluasi pengajaran
- f. Waktu

Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan program semester yaitu :

## (1) Identitas

1. Mata pelajaran

---

<sup>53</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, 51

2. Susunan pembelajaran
  3. Kelas / semester
  4. Tahun pelajaran
- (2) Format isian
- (a) Standar kompetensi
  - (b) Kompetensi dasar
  - (c) Materi pokok
  - (d) Indikator
  - (e) Alokasi waktu ( jumlah jam pertemuan(JJP) dan Bulan)

Program semester berisikan hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester tersebut<sup>54</sup>.

#### 9. Penyusunan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar<sup>55</sup>.

Dalam kurikulum 2013 dikatakan silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian<sup>56</sup>

#### 10. Program mingguan dan program harian

<sup>54</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, 55.

<sup>55</sup> Drs.Aquami. Dr. ahmad Zainur et al., *perencanaan pembelajaran*( jawa timur : Qiara media, 2021), 42.

<sup>56</sup> Dr.farida jaya, M.Pd, *perencanaan pembelajaran*, 89.

Program mingguan adalah program kegiatan yang meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan penjabaran dari program semester, sedangkan program harian adalah program yang dijalankan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa.

Dalam pelaksanaannya seorang guru mampu mengembangkan materi-materi agar terciptanya tujuan pembelajaran yang dinamis, materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan seperti sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar<sup>57</sup>.

#### 11. Pengembangan Rencana pembelajaran ( RPP)

RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar, setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, aktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup untuk berkeaktifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD atau sub tema yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap kali pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan

---

<sup>57</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, 56



disatuan pendidikan<sup>58</sup>.

Format RPP berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.103 tahun 2014 tentang pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa hakikatnya RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup :

- (1) Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- (2) Alokasi waktu
- (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi
- (4) Materi pembelajaran
- (5) Kegiatan pembelajaran
- (6) Penilaian
- (7) Media /alat, bahan dan sumber belajar<sup>59</sup>.
- (8) Tahapan pembelajaran metode example non example dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Pembelajaran menurut Hamalik adalah suatu kombinasi yang tesusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa , guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, LCD, proyektor, gambar, sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian

<sup>58</sup> Dr.farida jaya, M.Pd, *perencanaan pembelajaran*, 92

<sup>59</sup> Dr.farida jaya, M.Pd, *perencanaan pembelajaran*, 96

materi, informasi dan lainnya<sup>60</sup>.

Pada tahap ini guru dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatu, situasinya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi beberapa Tahap ini sebagai berikut :

a) Tahap pra intruksional

Tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, seperti guru membuka kelas dengan doa serta salam yang kemudian dilanjut dengan menanyakan keadaan siswa, kehadiran siswa dan mengulang materi secara singkat.

b) Tahap intruksional

Tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat mengidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut : menjelaskan materi yang akan dibahas, memberikan contoh-contoh yang kongkret, dan menggunakan alat/media untuk memperjelas materi pembelajaran, memberikan pertanyaan, memberikan tugas<sup>61</sup>.

c) Tahap evaluasi atau tindak lanjut

Yakni tahap yang bertujuan mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu : mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan, guru memberikan pr, atau memberikan pemberitahuan

<sup>60</sup> Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, 83

<sup>61</sup> Aminah, “ pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan pengembangan budaya dan karakter bangsa pada peserta didik Mts Negeri 2 Bandar lampung”(Tesis,UIN raden intan lampung,2020,)37

mengenai materi yang akan dibahas di pelajaran selanjutnya<sup>62</sup>

d). Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat dilakukan sebagai berikut:

(1). Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau *Over Head Proyektor*.

(3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan.

(4) Siswa diminta menganalisis gambar.

(5) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.

(6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

(7) Guru Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa

(8) Guru memberikan kesimpulan<sup>63</sup>.

b. Tahap evaluasi metode *example non example* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Dalam tahap evaluasi terdapat tiga ranah kompetensi yang dinilai, menurut Benyamin S. Bloom mengembangkan suatu

<sup>62</sup> Aminah, “ pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan pengembangan budaya dan karakter bangsa pada peserta didik Mts Negeri 2 Bandar Lampung, 38

<sup>63</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanto, Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam student centered learning (SCL), 64.

metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi, ia berpendapat bahwa taksonomi tujuan pembelajaran harus mengacu pada jenis dominan atau ranah, yakni ranah proses berfikir (*kognitif*), ranah nilai dan sikap (*afektif*) dan ranah keterampilan (*psikomotor*).

Dalam membuat instrumen penilaian yang akan dilakukan perlu memperhatikan ranah atau dominan pembelajaran, apakah penilaian dilakukan untuk menganalisis kemampuan berfikir, otak, akal, mental, atau menganalisis kemampuan bersikap, berakhlak, berperilaku, atau menganalisis kemampuan skill atau kinerja<sup>64</sup>.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan berfikir/akal/otak yang mengacu pada pengetahuan, pemahaman siswa terhadap materi<sup>65</sup>.

Penilaian dalam ranah kognitif biasanya menggunakan penilaian berupa tes, penilaian aspek pengetahuan penting dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan dan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Menurut Arifin tes merupakan alat yang memuat

<sup>64</sup> Arief Aulia Rahman, M.Pd and Cut Eva Nasyah, M.Pd, *evaluasi pembelajaran*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 91.

<sup>65</sup> Arief Aulia Rahman, M.Pd and Cut Eva Nasyah, M.Pd, *evaluasi pembelajaran*, 92

kumpulan tugas atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang digunakan untuk mengukur aspek perilaku tertentu atau pengetahuan peserta didik<sup>66</sup>.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan sikap dan nilai. Sikap adalah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku, sikap dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap kepribadian, motif, tingkat keyakinan dan lain-lain<sup>67</sup>.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, teknik-teknik tersebut antara lain : observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi<sup>68</sup>

c) Ranah Psikomotorik

Menurut Dave's ranah psikomotorik adalah imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah mengamati dan menjadikan perilaku orang lain sebagai pola. Manipulasi adalah mampu menunjukkan perilaku tertentu dengan mengikuti intruksi dan praktek, contohnya membuat hasil karya sendiri setelah mengikuti

---

<sup>66</sup> Margi tri wulandari, “ telaah intrumen penilaian ranah kognitif buku referensi pendalaman materi matematik kelas IV edisi revisi 2018”(Skripsi, Universitas negeri semarang,2020),80.

<sup>67</sup> Arief Aulia Rahman, M.Pd and Cut Eva Nasyah, M.Pd, *evaluasi pembelajaran*,97

<sup>68</sup> Arief Aulia Rahman,M.Pd and Cut Eva Nasyah, M.Pd, *evaluasi pembelajaran*, 59

pelajaran. Ketepatan adalah meningkatkan metode supaya lebih tepat, contohnya bekerja dan melakukan sesuatu kembali, sehingga menjadi “ cukup baik”. Artikulasi adalah mengkoordinasikan serangkaian tindakan, mencapai keselarasan dan internal konsistensi, contohnya memproduksi film video yang menampilkan drama, warna, suara. Naturalisasi telah memiliki tingkat performance yang tinggi sehingga menjadi alami, dalam melakukan tidak perlu berfikir banyak contohnya Michel bermain bola basket, Jordal memukul bola golf<sup>69</sup>.

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan alat tes yang berupa tes perbuatan, penilaian dilakukan dengan jalan pengamatan, misalnya tes psikomotorik kesastran dengan cara membaca puisi, menyanyikan lagu, memainkan drama dan lain sebagainya<sup>70</sup>.

Dalam penelitian ini yang menggunakan teori evaluasi menurut Benyamin S. Bloom mengembangkan metode, yakni ranah proses berfikir (*kognitif*), ranah nilai dan sikap (*afektif*) dan ranah keterampilan (*psikomotor*). Dan untuk penilaian hasil belajar sama dibagi menjadi tiga yakni

---

<sup>69</sup> Arief Aulia Rahman, M.Pd and Cut Eva Nasyah, M.Pd, *evaluasi pembelajaran*, 107

<sup>70</sup> Andi Nurwati, “ Penilaian Ranah Psikomotorik siswa dalam pembelajaran bahasa,” *edukasia: jurnal penelitian pendidikan islam*, Vol.9, No 2, (Agustus, 2014):392.

penilaian pengetahuan (*kognitif*) diambil dari tes pengetahuan, penilaian sikap (*afektif*) diambil dari observasi perilaku, pertanyaan langsung dan untuk penilaian psikomotorik (*psikomotor*) diambil dari berupa tes perbuatan, penilaian dilakukan dengan jalan pengamatan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang di peroleh. Yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat<sup>71</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian naratif adalah laporan bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan cerita tentang kehidupan orang-orang, dan menuliskan cerita pengalaman individu.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut yang hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam kemirahan

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam kemirahan merupakan salah satu sekolah formal yang berada bawah naungan yayasan

---

<sup>71</sup> Rianawati, *Implementasi pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan belajar siswa*. (universitas pendidikan Indonesia:2013)



2. Menerapkan metode baru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

### **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini terdapat laporan jenis data sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, dan siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dan informan yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah As-salaam.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk meraih data yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

#### **1. Observasi**

Teknik observasi menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bias dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat<sup>72</sup>.

#### **2. Wawancara ( Interview)**

---

<sup>72</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018), 111.

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menerima informasi melalui Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam<sup>73</sup>.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada : kepala sekolah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas V MI As-Salaam

### 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan –keterangan atau informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu<sup>74</sup>. Dalam dokumentasi ini peneliti menggali data dari dokumentasi-dokumentasi pembelajaran, seperti Silabus, RPP, jadwal pelajaran , kalender pendidikan, data –data sekolah ( jumlah siswa, guru ,pegawai sekolah dan sarana prasarana dalam sekolah).

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,( Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*, 240.

mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>75</sup>.

Komponen dalam analisis data meliputi sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi, seorang peneliti dapat mengenal berbagai rupa kejadian, peristiwa yang ada. Melalui wawancara, seorang peneliti dapat menggali makna dari fenomena yang terjadi, pengumpulan data merupakan komponen terpenting dalam suatu penelitian, karena pada saat mengumpulkan semua data peneliti dengan sendirinya terlibat dalam penelitian ini.

### 2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum data, memilih beberapa hal pokok, mementingkan hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan, dengan reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

### 3. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya yakni menyajikan data. Dengan menyajikan data dapat mempermudah dalam memahami data, memahami apa yang akan terjadi selanjutnya. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk pola matriks yang dapat melihat gambaran seluruhan atas bagian-bagian dari hasil penelitian.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*, 244.

#### 4. Kesimpulan

Langkah berikutnya yakni kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### F. Keabsahan Data

Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan uji data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

##### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan contoh untuk mengetahui data tentang bagaimana penerapan metode Example Non Example dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah As – Salaam Kabupaten Kediri Kemirahan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan murid lalu dikoreksi dengan hasil

wawancara dengan kepala sekolah, data dari ketiga sumber ini dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang pandangannya sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut lalu peneliti menyajikan penelitiannya.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh dari teknik wawancara, lalu kemudian dicek dengan hasil observasi, dokumentasi atau tertulis. Dan bila tiga teknik menghasilkan kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar hanya saja sudut pandang yang berbeda.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil sama.

## G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan seperti :

- a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menentukan informan
  - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - f. Memahami etika penelitian
- 3. Tahap pelaksanaan lapangan**
- H. Memahami latar penelitian
  - I. Memasuki lapangan penelitian
  - J. Mengumpulkan data
  - K. Menyempurnakan data yang belum lengkap

**4. Tahap analisis data**

Dalam tahapan ini seorang peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan analisa atau gambaran umum mengenai objek penelitian dan diikuti sub-sub bahasa yang disesuaikan pada fokus yang akan diteliti.<sup>76</sup> Yang dimaksud peneliti dari gambar objek penelitian yang berjudul “ Penerapan metode Example Non Example dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah As Salaam” ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi proses pembelajaran dalam kelas.

Berikut gambaran singkat mengenai situasi dan kondisi MI As Salaam kemirahan :

1. Sejarah singkat berdirinya MI As Salaam Kemirahan



Gambar 4. 1 Gedung Madrasah MI As salaam

---

<sup>76</sup> Tim penyusun, 96

MI As- Salaam Kemirahan merupakan salah satu sekolah dibawah naungan yayasan Abu Bakar yang berada di Dusun Kemirahan Desa Damarwulan Kecamatan Kepung. Madrasah ini berdiri pada tahun 2013 dengan bantuan dan kerja sama dari wali murid RA yang lulus, 5 tahun sebelum berdirinya MI As salaam merupakan yang pertama berdiri adalah RA As salaam kemudian dengan hasil diskusi dan musyawarah dari kepala yayasan H. Masjhuri diputuskan untuk mendirikan kelanjutan pendidikan yang berbasis agama yakni MI As Salaam, awal berdirinya MI As Salaam siswa kelas 1 berjumlah 21 siswa, meskipun dengan fasilitas yang seadanya, dimana gedung kelas yang digunakan masih 2 lokal yang masih bergantian dengan TPQ, seiring berjalannya waktu ketua yayasan beralih ke bapak H. Purwanto S,Sos. Setelah kerja sama dengan masyarakat yang terjalin baik dan beberapa bantuan lain pada tahun berikutnya MI As salaam dapat menambah 4 ruang kelas lainnya<sup>77</sup>.

## 2. Profil MI As Salaam Kemirahan

Nama Madrasah	: MI As Salaam
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nama Yayasan	: Abu Bakar
Alamat	: Jl Masjid Abu Bakar
Desa/Kelurahan	: Kemirahan / Damarwulan
RT/RW	: 06/02

<sup>77</sup> Nashihin, diwawancara oleh peneliti, kemirahan, 10 Oktober 2022



Kecamatan	: Kepung
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64293
NPSN	: 69894649
NSM	: 111.235.060.228
Akreditasi	: B
Kegiatan belajar mengajar	: pagi dan siang <sup>78</sup>

### 3. Visi dan Misi MI As Salaam

#### a. Visi Madrasah

Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, berprestasi dalam akademik dan non akademik, berdisiplin dan berbudaya lingkungan

#### b. Misi Madrasah

- 1). Menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah
- 2). Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
- 3). Memberikan keteladanan/uswatun khasanah
- 4). Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga sekolah
- 5). Mewujudkan lingkungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 6). Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Dokumentasi, Profil MI As- Salaam, pada tanggal 26 September 2022

<sup>79</sup> Observasi di MI As-Salaam kemirahan, 26 September 2022.

## 4. Keadaan guru dan siswa

**Tabel 4.1**  
Keadaan Guru MI As – Salaam Kemirahan

No	Nama Guru	Mapel	Keterangan
1.	M. Shofiq Nashihin,S.Pd	-	Kepala sekolah MI As- Salaam
2.	Ranti Aprista, S.Pd.I	Ilmu pengetahuan alam	Guru kelas 6
3.	Ida Fitria P, S.Pd	Ilmu pengetahuan sosial	Guru kelas 5
4.	Dwi dian P, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru kelas 4
5.	Nia Umatus S, S.Pd	Matematika	Guru kelas 3
6.	Nindi Septa R, S.Pd	Bahasa inggris	Guru kelas 2
7.	Lilis Saida, S.Pd	Bahasa jawa	Guru kelas 1
8.	Imam Ma'rub	Pendidikan agama islam	Guru agama islam
9.	Ahmad nur wahid	Penjaskes	Guru olahraga

Tabel 4.2  
Keadaan Siswa MI As- Salaam

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	11	5	15
2.	Kelas 2	3	4	7
3.	Kelas 3	10	11	21
4.	Kelas 4	10	11	21
5.	Kelas 5	10	5	15
6.	Kelas 6	10	8	18

Keadaan

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berikut ini, peneliti akan menyajikan data yang relevan mengenai hasil wawancara, dokumentasi dan observasi terkait penerapan *metode example non example* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di

MI As- Salaam Kemirahan. Peneliti akan memberikan data yang sesuai dengan penerapan *metode example non example* dalam konteks pembelajaran.

Peneliti memperoleh data di lapangan melalui teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti dan dijabarkan guna untuk memudahkan pembaca berikut :

**1. Bagaimana Perencanaan guru pada metode *example non example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-salaam Kemirahan**

- a. Persiapan penyampaian guru dalam menggunakan *metode example non example* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI As- Salaam.

Persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang digunakan seorang guru untuk memulai kegiatan pembelajaran yang dilandasi oleh pedoman, guna dilakukan persiapan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sistematis dan terorganisir, maka seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas guru dituntut untuk mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Ma'rub selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yaitu menyusun perangkat kegiatan pembelajaran seperti program tahunan,

program ssemester, program mingguan, silabus, rencana pembelajaran (RPP), dan menyiapkan materi atau gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Ma’rub maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah sebelum menerapkan metode *example non example* yakni :

1. Menyusun perangkat kegiatan pembelajaran

Perangkat kegiatan belajar adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yaang akan digunakan dalam proses pembelajaran atau digunakan pada tahap kegiatan mencakup beberapa seperti tema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Untuk pemilihan materi di MI As- Salaam menggunakan kurikulum yang sesuai dengan anjuran menteri pendidikan.

Hal ini diperkuat dengan bapak Nashihin selaku kepala sekolah beliau menambahkan bahwa :

“ iya, setiap memulai kegiatan awal semester semua guru diwajibkan membuat perangkat kegiatan pembelajaran contoh nya ya program tahunan, silabus dan lain-lain, ya meskipun dari pusat tapi kan guru –guru disini harus bisa membuat sendiri, ataupun hanya merevisi yang dari pusat, kan perangkat kegiatan pembelajaran itu seperti pedoman seorang guru, kalau tidak ada pedoman gimana guru bisa memulai kegiatan pembelajaran dengan baik, pasti berantakan ndak sesuai gitu”<sup>81</sup>.

<sup>80</sup> Imam ma’rub, diwawancara peneliti, Kediri, 12 Oktober 2022.

<sup>81</sup> Nashihin, diwawancara peneliti, Kediri, 10 oktober 2022.



**Gambar 4. 2 wawancara  
Dengan Bapak Nashihin**

Dan dilanjut oleh bapak Imam Ma'rub selaku guru Agama Islam bahwa :

“ ya perangkat kegiatan itu penting sebagai awal kegiatan pembelajaran, sama kayak bapak kepala ,kalau ga ada pedoman jadi berantakan ngajar nya,dan dicocokkan kembali dengan materi yang akan saya jelaskan ke siswa”<sup>82</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi dalam penyusunan perangkat kegiatan pembelajaran biasanya guru mendapat dari pusat dan kemudian direvisi kembali sesuai kurikulum dari sekolah sendiri, dalam program tahunan,program ssemester,program mingguan ataupun silabus mencakup beberapa ada tema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar.

---

<sup>82</sup> Imam ma'rub , diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022.

## 2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu pengembangan dari silabus yang kemudian dijabarkan lebih lanjut yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran dan dipakai untuk beberapa pertemuan dan dalam jangka pendek.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di MI As-Salaam guru membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum dari menteri pendidikan yakni kurikulum 2013.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Imam Ma'rub selaku guru agama:

“ saya selaku guru agama satu-satunya yang ada di MI As-Salaam ya wajib membuat RPP dari kelas 4 sampai kelas 6, untuk kelas 1 sampai kelas 3 RPP mata pelajaran agama dibuat oleh guru kelas. Jadi untuk membuat beberapa RPP untuk beberapa kelas agak pusing apalagi dengan materi yang berbeda beda, tapi sudah kewajiban seorang guru untuk membuat RPP ya guna memberikan kegiatan yang runtut dan sistematis kepada siswa agar efektif dalam pembelajarannya”<sup>83</sup>.



**Gambar 4. 3 Wawancara dengan Bapak Imam Ma'rub**

<sup>83</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022.

Dan diperkuat oleh perkataan bapak Nashihin selaku kepala sekolah MI As- Salaam:

“ kalau RPP ya wajib dibuat sama guru mbak, ya sama kayak silabus ya sama sama sebagai pedoman, kalau ga ada ya berantakan meskipun RPP lingkungnya jangka pendek”<sup>84</sup>

Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa komponen yang harus dicantumkan guru di setiap pembuatan RPP yakni yang mencakup komponen diantaranya, mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar dan mencantumkan penilaian<sup>85</sup>.

Dijelaskan kembali oleh bapak imam ma'rub selaku guru agama di MI As Salaam bahwa:

“ ya meskipun saya memakai RPP saat ngajar itu kadang materi yang saya sampaikan dengan yang tercantum di RPP tidak sesuai, ya wajar sih mbak guru agama di MI masih satu dan kadang itu barengan jadi kadang kosong juga.”<sup>86</sup>

Kemudian tahap selanjutnya yakni pemilihan metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan menumbuhkan rasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik, seperti penjelasan dari bapak Imam

<sup>84</sup> Nashihin, diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022.

<sup>85</sup> Observasi di MI As salaam, 26 september 2022.

<sup>86</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022

Ma'rub bahwa :

“ Dalam pemilihan metode yang cocok dengan siswa itu gampang gampang susah, ada yang cocok satu siswa satu nya ga cocok, jadi pemilihan metode pembelajaran di kelas 5 dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan ini saya mengambil *metode example non example* ,menurut saya metode ini membuat siswa aktif ”<sup>87</sup>.

Menurut bapak Nashihin mengenai pemilihan metode pembelajaran bahwa:

“ Mengenai pemilihan metode pembelajaran, saya serahkan kepada guru mata pelajaran, pasalnya beliau yang memulai kegiatan pembelajaran, jadi ya beliau yang memutuskan , kalau metode itu bisa meningkatkan semangat siswa ya saya oke mbak”<sup>88</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu melihat materi yang akan disampaikan kondisi siswa, *metode example non example* dirasa dapat meningkatkan belajar siswa dikelas<sup>89</sup>.

b. Penyampaian guru pada *metode example non example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-salaam kemirahan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah di kelas V dengan jumlah siswa berjumlah 15 siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran sejarah

<sup>87</sup> Imam ma'rub ,diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022

<sup>88</sup> Nashihin, diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022

<sup>89</sup> Observasi di MI As salaam, 26 september 2022.



kebudayan islam terjadwal seminggu sekali pada hari kamis pukul 08:25-09:35 WIB pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dengan guru agama yang menggunakan *metode example non example* , tujuan dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Materi yang digunakan yakni Sejarah masyarakat arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya , yang meliputi kegigihan ketabahan dalam berdakwah,kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi muhammad SAW ke thaif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke yasrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, serta peristiwa fathul makkah dan peristiwa akhir hayat Nabi Muhammad SAW. Penyampaian guru dalam penggunaan metode *example non example* di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran<sup>90</sup>.

Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Imam Ma'rub sebagai guru agama bahwa:

“ penggunaan metode *example non example* ini berbeda dengan metode yang lain, dalam metode ini saya sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sudah mempersiapkan gambar karena metode ini kan media nya pakek gambar jadi harus persiapkan gambar yang sesuai

---

<sup>90</sup> Observasi peneliti di MI As Salaam pada tanggal 20 Oktober 2022

yang akan saya bawakan terlebih dahulu”<sup>91</sup>.

Hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi dari penyampaian guru yang akan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *example non example*



**Gambar 4. 4 Media pembelajaran**

Hal ini disampaikan juga oleh M.Ibnu maulana selaku siswa kelas V menyampaikan bahwa:

“iya bu, sebelum dimulai pembelajaran kadang pak ma’rub menempelkan gambar-gambar di papan tulis”<sup>92</sup>.

Dilanjut penjelasan dari bapak ma’rub selaku guru agama bahwa :

“ setelah saya menyiapkan media nya seperti gambar, langkah awal sebelum memulai kegiatan belajar mengajar nya. Terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian disusul dengan pembacaan do’a yang dipimpin oleh ketua kelas, dan di lanjut denga menanyakan kabar siswa sembari absen, setelah selesai saya biasanya mereview materi sebelumnya

<sup>91</sup> Imam ma’rub, di wawancara peneliti pada tanggal 12 oktober 2022

<sup>92</sup> M.ibnu maulana ,di wawancara peneliti, Kediri, 20 oktober 2022

seperti kuis diawal agar konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran”<sup>93</sup>.

Disampaikan lagi oleh M.Ibnu maulana selaku siswa kelas

V bahwa:

“pak ma’rub sebelum belajar dimulai sudah memberi kami pertanyaan dari materi sebelumnya, dadakan pertanyaan ya seputar materi yang kemaren”<sup>94</sup>.

Dilanjutkan dengan bapak imam ma’rub selaku guru agama bahwa :

“nah setelah saya mereview materi yang kemarin dan para siswa aktif menjawab dan konsentrasi siswa sudah kembali, saya lanjut untuk membagi kelompok, berhubung di kelas V banyaknya siswa hanya 15 maka saya membagi menjadi 4 kelompok yang berisi antara 4 siswa dan 3 siswa”<sup>95</sup>.



**Gambar 4. 5 kelompok diskusi**

Dijelaskan kembali oleh Angelina naura putri selaku siswi kelas V bahwa :

“ iya pak ma’rub sebelum di mulai menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam, dibagi kelompok dulu menjadi

<sup>93</sup> Observasi di MI As salaam, 20 oktober 2022

<sup>94</sup> M.Ibnu maulana, diwawancara peneliti, Kediri, 20 oktober 2022

<sup>95</sup> Imam ma’rub, diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022

4 kelompok, setelah itu baru di kasih penjelasan kenapa dibagi kelompok”<sup>96</sup>

Dilanjutkan oleh bapak Ma’rub selaku guru agama menjelaskan bahwa :

“ setelah dibagi kelompok saya memberi waktu sekitar 10 menit untuk membaca setelah itu saya suruh tutup bukunya, kemudian saya bagikan amplop yang berisi jawaban acak, contohnya gambar yang ada dipapan tulis ada pembagian kelompoknya nah misal kelompok 1 mendapati gambar 1 yang materinya kehidupan masyarakat madinah pra islam, siswa saya minta mencari jawaban yang sesuai dengan materinya yang kemudian diskusi kan bersama kelompok, dan kemudian di presentasikan”<sup>97</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam penyampaian materi menggunakan metode *example non example* bahwa guru memulai dengan membuat silabus serta membuat RPP setelah selesai, tiba di kegiatan pembelajaran guru dimulai dengan melakukan pembukaan seperti salam dan berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas. Sembari guru menyiapkan media pembelajaran yang diletakkan di papan tulis, Kemudian guru menanyakan kabar dan sembari melakukan absen, dilanjut melakukan review materi kemarin seperti kuis dengan maksud menumbuhkan semangat siswa serta menjadikan siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Dan dilanjutkan untuk membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok yang masing masing berisi 4 sampai 3 siswa.

## **2. Bagaimana proses dari metode *example non example* dalam**

<sup>96</sup> Angelina Naura putri, diwawancara penulis, Kediri, 27 oktober 2022

<sup>97</sup> Observasi di MI As-Salaam, 20 oktober 2022

### **pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-salaam Kemirahan**

Pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example* ini tergolong metode yang baru dalam kegiatan belajar mengajar di MI As-Salaam, sebelum menggunakan metode ini ada metode bermain peran yang dirasa kurang efektif karena menjadikan siswa tidak konsentrasi. Maka dari itu penggunaan metode *example non example* diharapkan mampu menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar sejarah kebudayaan islam di kelas V, terkait hal ini bapak Imam Ma'rub selaku guru agama menjelaskan bahwa:

“dalam metode *example non example* ini berkaitan dengan diskusi, nah diskusi ini diharapkan siswa dapat menjalin kerja sama antar teman sekelompoknya”<sup>98</sup>.

Seperti pemaparan salah satu siswa kelas V yakni angelina naura putri bahwa :

“saya senang ketika pak ma'rub menggunakan metode ini , karena saya lebih paham dan mudah mengerti ,karena ada gambar disetiap materinya”<sup>99</sup>.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran menggunakan metode *example non example* ini di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas V diantaranya: guru terlebih dahulu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan dikelas, kemudian guru memperlihatkan gambar di depan kelas, kemudian guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan siswa untuk

<sup>98</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 31 oktober 2022

<sup>99</sup> Angelina naura putri, diwawancara peneliti, Kediri, 27 oktober 2022

membaca materi dan menganalisis gambar yang ada di depan kelas, selanjutnya guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok, setelah dibagi kelompok guru memberi waktu untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya, setelah itu siswa mencatat hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas.

Hal ini dijelaskan kembali oleh bapak imam ma'rub selaku guru agama bahwa:

“saya bagi dulu kelompoknya setelah itu saya minta siswa mengamati gambar yang ada di depan mereka dan selanjutnya didiskusikan dan saling bekerja sama dengan kelompoknya”<sup>100</sup>.

Dilanjut oleh pemaparan M.Ibnu Maulana selaku siswa kelas V bahwa :

“kalau belajarnya kelompok gini saya senang bu, kalau bercerita saya ngantuk. Kalau kelompok gini jadi seru dan lebih cepat selesainya”<sup>101</sup>.

Diperjelas oleh perkataan angelina naura putri selalu siswi kelas V mengatakan bahwa:

“seru kalau belajarnya dengan kelompok bu, mudah dipahami juga, kita juga sering disuru membaca dulu, jadi kita lebih rajin dalam membaca”<sup>102</sup>

Hal ini di perjelas dengan hasil obeservasi dari pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas yang guru meminta siswa untuk diskusi

<sup>100</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 31 oktober 2022

<sup>101</sup> M.Ibnu Maulana, diwawancara peneliti, Kediri 20 oktober 2022

<sup>102</sup> Angelina naura putri, diwawancara peneliti, Kediri, 27 oktober 2022



**Gambar 4. 6 pelaksanaan diskusi**

Berdasarkan data yang ada bahwa dalam penerapan metode *example non example* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan teknik dibagi kelompok kemudian melakukan diskusi, bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar serta dapat saling bekerja sama dalam kelompok.

Setelah proses diskusi guru meminta kepada masing masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dikusinya ke depan kelas, hal ini diperkuat dengan perkataan bapak imam ma'rub selaku guru agama bahwa :

“tujuan saya meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dikusinya agar siswa tersebut memiliki rasa percaya tinggi, tidak hanya satu siswa yang maju tapi setiap mata pelajaran sejarah islam saya harapkan semua siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi nya”<sup>103</sup>.

Hal ini sama dengan perkataan Angelina naura piti selaku siswi kelas V mengatakan bahwa :

<sup>103</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 31 oktober 2022

“ iya bu setelah selesai diskusi terus sama bapak ma'rub kami diminta maju kedepan perwakilan kelompok untuk presentasi, awalnya ya grogi buk lama-lama juga terbiasa”<sup>104</sup>.

Hal tersebut sama dengan pernyataan florensy juliamos selaku siswi kelas V bahwa :

“ iya diminta untuk membaca kan hasil diskusi kelompok, iya awalnya grogi bu, takut disuru maju, malu sama teman-teman , tapi lama-lama pas diminta suru maju tambah percaya diri, lebih seru lagi”<sup>105</sup>.



**Gambar 4. 7 presentasi depan kelas oleh perwakilan kelompok**

Berdasarkan data diatas, dalam penerapan metode *example non example* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan teknik meminta perwakilan kelompok untuk presentasi dan membacakan hasil diskusi di depan kelas di depan teman-temannya, bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih banyak interaksi dengan teman.

<sup>104</sup> Angelina naura putri, diwawancara peneliti, Kediri, 27 oktober 2022

<sup>105</sup> florensy juliamos ,diwawancara peneliti, Kediri , 3 november 2022



Selanjutnya, guru memberikan masukan yang bersifat membangun dari hasil diskusi siswa dan kemudian dilanjutkan dengan memberi penjelasan sesuai materi agar tercapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Hal ini diperjelas oleh perkataan bapak imam ma'rub selaku guru agama menyatakan bahwa:

“ Setelah semua perwakilan kelompok maju, dan saya memberikan masukan yang bersifat membangun dan memberikan semangat kepada kepada setiap kelompok untuk lebih baik di pertemuan berikutnya. Dan saya menyampaikan lagi materi masyarakat madinah pra islam”<sup>106</sup>.

Hal tersebut di perjelas oleh Angelina naura putri selaku siswi kelas V menjelaskan bahwa :

“ iya bu, setelah semua selesai presentasi pak ma'rub dilanjutkan memberi masukan ke kami dengan masukan yang bagus dan merikan semangat agar presentasi selanjutnya bisa lebih bagus ,seperti jangan malu kalau di minta presentasi didepan, jangan takut salah”<sup>107</sup>.

Hal tersebut sama dengan jawaban florensyia juliamos selaku siswi kelas V menjelaskan bahwa :

“ Iya semua sudah persentasi kami dikasih masukan jawaban diskusi kami di perbaiki, terus dilanjutkan pak ma'rub memberikan penjelasan mengenai materi masyarakat madinah pra islam, kemudian dijelaskan sesuai gambar yang telah di tempel di depan kelas”<sup>108</sup>.

<sup>106</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 31 oktober 2022

<sup>107</sup> Angelina naura putri, diwawancara peneliti, Kediri, 27 oktober 2022

<sup>108</sup> Florensyia juliamos, diwawancara peneliti, Kediri , 3 November 2022



**Gambar 4. 8** guru menyampaikan kembali materi

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dalam penerapan metode *example non example* di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan teknik membagi kelompok dilanjut dengan diskusi serta menganalisis gambar yang sesuai dengan materi kemudian dengan perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya , bertujuan untuk menjadikan siswa lebih percaya diri dan meningkatkan semangat belajar siswa di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada siswa, pada proses ini menanyakan kembali materi yang belum paham atau kurang jelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut, dan kalau dirasa siswa paham terhadap materi tersebut guru akan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan

salam, hal ini dijelaskan oleh bapak Ma'rub selaku guru agama menyatakan bahwa :

“ Untuk penutup biasanya saya menanyakan kembali materi mana yang kurang paham, dan kalau dirasa sudah paham, saya meminta untuk siswa belajar dirumah untuk materi yang akan datang ,setelah itu saya akhiri pembelajaran dengan doa' serta salam”<sup>109</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara obeservasi yang dilakukan peneliti di MI As-Salaam didapatkan bahwa dalam proses diskusi dalam penerapan metode *example non example* di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi menyiapkan materi, membagi kelompok , dilanjut diskusi dan terakhir mempresentasikan hasil diskusi, dengan adanya teknik tersebut dapat membuat siswa lebih percaya diri, lebih banyak interaksi dengan teman serta membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan belajar.

### 3. Bagaimana Evaluasi metode *example non example* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI As-Salaam kemirahan

Tahapan terakhir dari penerapan metode *example non example* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yakni dilakukannya evaluasi. Kegiatan evaluasi ini adalah kegiatan yang guru lakukan untuk mengetahui kemampuan tingkat pencapaian kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan adanya evaluasi guru juga dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan guru dikelas V pada mata

<sup>109</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti , Kediri, 31 oktober 2022

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan, dalam penilain guru agama di MI As-Salaam ada tiga yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dalam penilaian ini guru menggabungkan penilaian menjadi satu seperti penilaian sikap yang terdiri dari sikap disiplin,percaya diri dan sikap saat dikelas. Untuk penilaian pengetahuan dilakukannya tes tulis, sedangkan untuk nilai keterampilan guru mengambil nilai saat mata pelajaran SBpd ( Seni Budaya dan Pengembangan Diri ).

Hal ini dijelaskan oleh bapak Imam Ma'rub selaku guru agama menjelaskan bahwa :

“Saya dalam mengambil penilaian dirangkap menjadi satu, contohnya nilai sikap saya ambil dari kedisiplinan siswa dalam kegiatan sholat dhuha yang dilakukan sebelum belajar dikelas,sikap kemudian untuk nilai pengetahuan saya ambil saat tes tulis atau ulangan harian, untuk penilaian ketempilan kadang saya pasrah ke guru SBpd, ya kalau saya ambil satu persatu saya kuwalahan , karena di MI sini kan belum banyak tenaga pendidik nya jadi saya rangkap saja”<sup>110</sup>.

Hal tersebut dijelaskan juga oleh bapak Nashihin selaku kepala sekolah MI bahwa :

“ iya mbak dalam penilaian saya bebaskan guru untuk mengambil penilaian dari segi mana saja, asalkan itu berdampak positif bagi siswa dan sekolah, dikarenakan juga tenaga pendidik disini masih kurang”<sup>111</sup>.

Dijelaskan kembali oleh bapak Imam Ma'rub selaku guru agama bahwa :

<sup>110</sup> Imam ma'rub, diwawancara peneliti, Kediri, 8 november 2022

<sup>111</sup> Nashihin, diwawancara peneliti, Kediri, 12 oktober 2022

“ meskipun saya melakukan penilaian rangkap mbak saya masih teliti melihat mana siswa yang disiplin sholat, mana yang suka bercanda mungkin masih MI jadi kalau sholat masih kadang tengok kanan tegok kiri, mana yang bacaannya lancar, mana yang terlambat datang ke masjid, siapa yang percaya diri saat presentasi jadi penilaian saya ambil dari situ. Kalau ulangan harian ya seperti pada biasanya setiap selesai satu materi selesai saya ada kan ulangan harian agar siswa tidak mudah lupa juga”<sup>112</sup>.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Florensy Juliamos selaku siswi kelas V menjelaskan bahwa :

“ iya bu, biasanya pak ma’rub melakukan ulangan harian satu minggu sekali kayaknya, setiap materi selesai dilanjut ulangan harian. Tapi lebih seru dan lebih mudah di ingat materinya”<sup>113</sup>.

Senada dengan perkataan Angelina Naura Putri selaku siswi kelas V menjelaskan bahwa :

“ enak sih bu, kalau ulangan harian nya seminggu sekali, seru mudah di pahami materinya jadi ketika pas ulangan semester kita sudah pahami materi-materinya, kita tinggal mengingat dan mengulang”<sup>114</sup>.

Dari pernyataan diatas bahwa guru MI As-Salaam dalam penilaian sikap diambil saat kegiatan sholat dhuha berjama’ah, sedangkan penilaian pengetahuan diambil dari ulangan harian, sementara untuk penilaian keterampilan di ambil saat pembelajaran SBpd ( Seni Budaya dan Pengembangan Diri ).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi saat para siswa siswi lakukan sholat jama’ah di masjid

<sup>112</sup> Imam ma’rub, diwawancara peneliti, Kediri 15 november 2022

<sup>113</sup> Florensy Juliamos, diwawancara peneliti, Kediri 3 november 2022

<sup>114</sup> Angelina Naura Putri, diwawancara peneliti, Kediri 27 oktober 2022



**Gambar 4. 9 kegiatan sholat jama'ah**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa penilaian yang digunakan pada penerapan metode *example non example* dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ialah penilaian sikap dan penilaian pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R A

**Tabel 4.3**

**Temuan penelitian**

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana Perencanaan guru pada metode <i>example non example</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan	Sebelum penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>example no example</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V yaitu diawali guru membuat program tahunan, program semester, silabus, menyusun RPP dan menyiapkan materi pembelajaran, dan dilanjutkan untuk melakukan kegiatan mengajar yang

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
		diawali dengan menyiapkan materi, serta membagi kelompok. Yang terakhir guru menjelaskan materi setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi. Dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terdapat diakhir pembelajaran setelah dilakukan diskusi, guru menjelaskan materi yang sesuai
2	Bagaimana proses metode <i>example non example</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan ?	Proses pelaksanaan dalam penerapan metode <i>example non example</i> di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V meliputi menyiapkan materi, membagi kelompok, dilanjut diskusi dan terakhir mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang bertujuan menjadikan siswa mandiri dan percaya diri.
3.	Bagaimana Evaluasi metode <i>example non example</i> pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI As-Salaam kemirahan	Penilaian yang digunakan pada metode <i>example non example</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam ialah penilaian sikap yang diambil dari kegiatan sholat jama'ah, serta sikap siswa dikelas seperti percaya diri dan untuk penilaian pengetahuan diambil dari ulangan harian, sedangkan untuk penilaian ketrampilan guru agama menyerahkan sepenuhnya ke guru kelas yang mengajar mata pelajaran SBpd.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan hasil observasi dilapangan, wawancara serta menganalisis dokumen. Penerapan metode *example non example* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagaimana Perencanaan guru pada metode *example non example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam Kemirahan

Sebelum dilakukannya penyampaian materi dengan menggunakan metode *example no example* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas V yaitu diawali guru membuat program tahunan, program semester, silabus, menyusun RPP dan menyiapkan materi pembelajaran, dan dilanjutkan untuk melakukan kegiatan mengajar yang diawali dengan menyiapkan materi, serta membagi kelompok. Yang terakhir guru menjelaskan materi setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusi. Untuk penyampaian materi, guru melakukan penyampaian materi di akhir setelah kegiatan diskusi yang dilakukan siswa.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh menurut Hidayat dan Rahmina dalam buku perencanaan pembelajaran teoritis dan praktis Nini Ibrahim bahwa:

Peraencanaan berasal dari kata *rencana* yang berarti rancangan (rangka sesuatu yang akan dikerjakan), konsep, niat, dan sebagainya. Kemudian pengertian perencanaan yang berarti suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau suatu upaya atau proses untuk melakukan sesuatu tindakan.



Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru, bahwa sebelum melakukan penyampaian pembelajaran guru harus mempersiapkan perencana pembelajaran, agar dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan proses yang berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru telah mempersiapkan beberapa perangkat kegiatan belajar. Perangkat kegiatan belajar adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran atau digunakan pada tahap kegiatan belajar.

Temuan tersebut berdasarkan teori yang disampaikan oleh Hidayat dan Rahmina dalam buku perencanaan pembelajaran teoritis dan praktis Nini Ibrahim bahwa:

Terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat bagaimana kompetensi dan administrasi yang mengajar. Jika kompetensi dan administrasi pengajar sesuai, maka hasil yang didapatkan juga akan sesuai. Maka oleh karena itu seorang pengajar harus memiliki kompetensi dan administrasi yang benar-benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Administrasi yang diperlukan dalam suatu pembelajaran adalah sebuah program untuk mencapai tujuan pembelajaran, program tersebut berupa program tahunan, program semester, program mingguan/harian.

Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai, sebelum dilaksanakan pembelajaran terlebih

dahulu dengan membuat perangkat kegiatan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, program mingguan akan dibawakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil temuan di MI As-Salaam Kemirahan, perangkat kegiatan pembelajaran digunakan guru sebelum melakukan pembelajaran. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode *example non example* guru kelas V di MI As-Salaam hal pertama yang dilakukan adalah menyusun silabus, dalam penyusunan silabus guru MI As-Salaam mendapat dari pusat yang kemudian direvisi kembali. Dalam silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori disampaikan oleh Yulaelawati dalam buku Perencanaan pembelajaran bahwa:

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Dengan demikian antara temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai, bahwa sebelum penyampaian materi guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus maupun rencana pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan pembelajaran

akan berjalan efektif apabila guru juga mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran( RPP), RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar, setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung ssecara interaktif, inspiratif, aktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup untuk berkeativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori disampaikan menurut Gagne dan Briggs dalam buku perencanaan pembelajaran Dr. Farida Jaya, M. Pd bahwa :

Rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut dengan *anchor point* yaitu: 1). Tujuan pengajaran, 2) materi pelajaran/bahan ajar, metode dan pendekatan mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar dan 3) evaluasi keberhasilan.

Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai, bahwa sebelum dilakukan pembelajaran guru diwajibkan membuat rancangan pembelajaran yang berisikan silabus dan lebih dijabakan berbentuk RPP dengan tujuan menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Hasil temuan di MI As-Salaam, RPP yang digunakan oleh guru kelas V dengan menggunakan metode *example non example* merupakan RPP 2013. Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh guru diantaranya

mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta mencantumkan alat/bahan/sumber belajar dan terakhir mencantumkan penilaian pembelajaran.

Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya dalam pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran serta langkah-langkah yang digunakan.

Dalam penentuan materi pembelajaran dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu diperhatikan oleh guru karena materi pelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.

Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Temuan tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sabri dalam buku perencanaan pembelajaran teoritis dan praktis Nini Ibrahim bahwa :

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru

pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok, yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian anantara hasil data dengan teori yang sudah sesuai. Pada tahap pemilihan metode pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, tahapan pembelajaran setelah penyusunan RPP, ialah langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam penggunaan metode *example non example* guru penyampaian materi terdapat pada kegiatan penutup sebagai kesimpulan.

Dalam perencanaan metode *example non example* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh Made Ari Puspa Pramestya :

Pada tahap perencanaan pembelajaran *example non example* adalah menyiapkan gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian antara hasil data dengan teori yang digunakan sudah sesuai, guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena penggunaan gambar merupakan bagian penting dalam metode *example non example*.

## **2. Bagaimana proses dari metode *example non example* dalam**

## **pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI As-Salaam kemirahan**

Berdasarkan temuan dilapangan, pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI As-Salaam Kemirahan dilaksanakan secara tatap muka satu minggu sekali pada hari kamis, dan jadwal pelajaran sejarah kebudayaan islam pada pukul 08:25-09:35 WIB yang bertempat dikelas. Proses diskusi dari metode *example non example* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disertai dengan langkah-langkah pelaksanaan dalam metode *example non example*. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan, yakni Tahap pra intruksional, Tahap intruksional dan Tahap intruksional.

Pada tahapan pertama yakni tahap pra intruksional ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, guru membuka kelas dengan doa serta sedikit mengulang materi.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi edukasi bahwa :

Tujuan dari kegiatan tahap pra intruksional sama dengan tahap pengolaan kelas yakni untuk menarik siswa serta pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari.

Dengan demikian antara hasil data dengan teori yang

digunakan sudah sesuai. Pada tahap pra intruksional guru melakukan interaksi kepada siswa sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data lapangan, pelaksanaan metode *example non example* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan terkhusus pada kelas V memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran *example non example* pada kegiatan diskusi sebagai berikut: *Yang pertama*, Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau *Over Head Proyektor*. *Ketiga*, Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan. *Keempat*, Siswa diminta menganalisis gambar. *Kelima*, Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. *Keenam*, Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. *Ketujuh*, Guru Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa. *Dan yang terakhir*, Guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan dilapangan pada tahap evaluasi atau tindak lanjut mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan, guru memberikan pr, atau memberikan pemberitahuan mengenai materi yang akan dibahas di pelajaran selanjutnya.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi edukasi bahwa:

Tahap evaluasi atau tindak lanjut ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pada tahap intruksional, dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan di bahas di pelajaran selanjutnya.

Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai. Dengan cara mereview atau mengulang kembali serta memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran peserta didik lebih memahami materi yang telah di paparkan oleh guru, serta dilakukannya kegiatan diskusi membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri.

### **3. Bagaimana evaluasi metode *example non example* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI As-Salaam kemirahan**

Berdasarkan temuan di MI As-Salaam kemirahan, evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan yang terakhir penilaian sikap. Guru menggunakan penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes guna untuk mengukur hasil belajar siswa.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori Menurut Arifin bahwa:

Tes merupakan alat yang memuat kumpulan tugas atau soal-



soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang digunakan untuk mengukur aspek perilaku tertentu atau pengetahuan peserta didik.

Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai. Penilaian yang digunakan adalah penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan dilihat dari keaktifan siswa dan ulangan harian yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan temuan di MI As-Salaam penilaian sikap dilihat pada saat kegiatan sholat berjamaah serta perilaku siswa saat pembelajaran dikelas. Aspek yang dinilai adalah kedisiplinan, percaya diri, ketaatan beribadah.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori menurut Arief aulia rahman and Cut eva Nasryah dalam buku evaluasi belajar bahwa:

Sikap adalah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku, sikap dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap kepribadian, motif, tingkat keyakinan.

Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai, Pada evaluasi pembelajaran guru menggunakan penilaian sikap yang dilihat dari kedisiplinan siswa dan ketaatan saat beribadah, kepercayaan diri siswa saat presentasi di depan kelas.

Berdasarkan temuan di MI As-Salaam kemirahan penilaian keterampilan pada materi SBpd, pada penilaian keterampilan dilakukan saat materi Sbpd yang diserahkan sepenuhnya ke guru

SBpd.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori menurut Menurut Dave's bahwa:

Ranah psikomotorik adalah imitasi, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah mengamati dan menjadikan perilaku orang lain sebagai pola.

Dengan demikian antara hasil temuan dengan teori yang digunakan sudah sesuai, penilaian keterampilan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam diambil dari materi Sbpd.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, serta beberapa temuan penelitian dari penerapan metode *example non example* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam Kemirahan Kabupaten Kediri meliputi :

1. Perencanaan seorang guru untuk menyampaikan materi dalam metode *example non example* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam yakni: pembuatan perangkat kegiatan sebelum penyampaian materi diawali guru membuat program tahunan, program semester, silabus, menyusun RPP dan menyiapkan materi pembelajaran an penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terdapat diakhir pembelajaran setelah dilakukan diskusi, guru menjelaskan materi yang sesuai.
2. Pelaksanaan metode *example non example* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam yakni: Proses diskusi dalam penerapan metode *example non example* di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas V meliputi menyiapkan materi, membagi kelompok , dilanjut diskusi dan terakhir mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
3. Evaluasi dalam metode *example non example* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI As-Salaam yakni: penilaian sikap yang diambil

dari kegiatan sholat jama'ah, serta sikap siswa dikelas seperti percaya diri dan untuk penilaian pengetahuan diambil dari ulangan harian, sedangkan untuk penilaian ketrampilan guru agama menyerahkan sepenuhnya ke guru kelas yang mengajar mata pelajaran SBpd ( Seni Budaya dan Pengembangan Diri ).

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah MI As-Salaam kemirahan, hendaknya merekrut guru-guru yang dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru, agar menjadikan MI As-Salaam memiliki berapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di setiap pelajaran
2. Bagi guru PAI MI As-Salaam, hendaknya guru dapat menerapkan metode *example non example* di setiap kelas, agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas lain tidak membosankan
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman jika akan dilakukan penelitian sejenisnya, dengan cara memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Suhari,Aslan. *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*, Kalimantan barat: Razkaa Pustaka, 2018
- Jaya Farida, *perencanaan pembelajaran*, medan, 2019.
- Aquami , Ahmad Zainur., *perencanaan pembelajaran*, jawa timur : Qiara media, 2021
- Fauzi Anis. *Pembelajaran Mikro, Suatu Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Diadit Media,2009.
- Hamadayama Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Badung: Pustaka Setia, 2011.
- Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014.
- Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan pendidikan suatu analisa psikologi dan pendidikan*, Jakarta : Al-husna, 1992.
- Budiyanto. Agus Krisno, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*, Malang: Universitas negeri malang, 2016.  
<https://books.google.co.id/Books?id=4zVxEAAAQBAJ&pg=PA62&dq=model+pembelajaran+example+non+example&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjMkN-gx8z4AhVa73MBHUapBEQQ6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20example%20n0n%20example&f=false>
- Mujab, Mohammad. *Antologi Islam Nusantara* ,Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Muliawan Ungguh Jasa. *Model Pembelajaran Spektakuler*. Jakarta:Ar-Ruzz Media,2016.
- Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya,2012.
- Nini Ibrahim, *perencanaan pembelajaran teoretis dan praktis*, Jakarta : mitra abadi,2014.
- Purwanto,Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pembelajaran* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahman Aulia Arief, and Nasyah Eva Cut, *evaluasi pembelajaran*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, jakarta: kalam Mulia, 2008.
- Rianawati. *Implementasi pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan belajar siswa*. universitas pendidikan Indonesia:2013.

- Rochmat Saefur. *Ilmu Sejarah dalam persepektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sanjaya, wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta:Kencana,2006.
- Siswanto Wahyudi. Dewi Ariani. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsini Arikunto,Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tim penyusunan. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq,2021.
- Wahyudi. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, Bandung: Refika Aditama, 2016.

### **Skripsi**

- Desi, Natalia. "penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Negeri Depok." skripsi universitas sanata darma, 2018.
- Dilla, Amelia. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inonesia Berbasis Online Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Itthat Kota Jambi." Skripsi UIN sultan Thaha Saifuddin jambi, 2020.
- Munawaroh,Vina. "pengaruh model pembelajaran *Example non Example*( ENE ) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung." Skripsi,UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sari Dwi Arum, Kharisma. "Pembelajaran Example Non Example Dalam Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sd Negeri 3 Kedungwuluh." skripsi, Institut agama islam negeri purwokerto, 2020.
- Wahyuni, Fitri. " Pengaruh Model pembelajaran Examaple non Example terhadap hassil belajar PKN murid SD Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar,2019.
- wulandari tri Margi, " telaah intrumen penilaian ranah kognitif buku referensi pendalaman materi matematik kelas IV edisi revisi 2018." Skripsi,Universitas negeri semarang,2020.
- Wulandari, Shinta. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Siswa Kelas Viii Di Mtsn 10 Sleman." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.

### **Jurnal**

- Esha In'am Muhammad, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradapan Islam*, Malang:UIN Maliki Pers,2011.
- Fauziyah,Nurul. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan*, jurnal, Fakultas Agama Islam UMP, 2018.
- Nurwati, Andi “ Penilaian Ranah Psikomotorik siswa dalam pembelajaran bahasa,” *edukasia: jurnal penelitian pendidikan islam*,Vol.9,No 2,(Agustus, 2014):392.
- Roffina Desi Zamrat. “*Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fugsi Melalui Pendekatan Scientific.*” Jurnal pendidikan tambusai, Vol 4 nomor 1 tahun 2020.

### **Thesis**

- Aminah, “ pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan pengembangan budaya dan karakter bangsa pada peserta didik Mts Negeri 2 Bandar lampung.” Tesis,UIN raden intan lampung,2020.

### **Internet**

- Al – Quran Al- Kariim, QS. Yusuf [ 12], Ayat 111
- Keputusan Menteri Agama RI No.165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Jakarta:sekertariat Negara;2014.
- Keputusan Menteri Agama RI No.165 tahun 2014 *tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan bahasa arab Pada Madrasah,*
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*
- Sekretariat Negara RI. Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.

## Lampiran I

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farischa Latiara Intan Putri  
 NIM : T20181466  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Shidiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain , kecuali dengan secara tertulis dikutip dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain , maka penulis bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun

Jember, 6 Mei 2023

menyatakan



**FARISCHA LATIARA INTAN PUTRI**

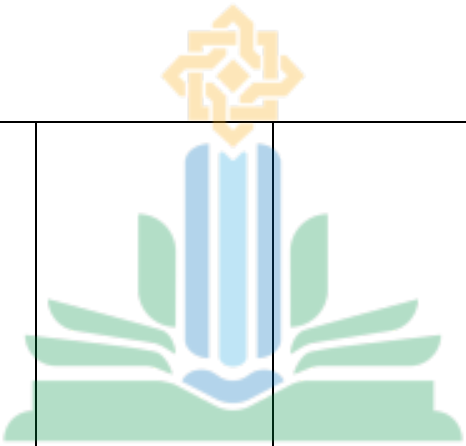
T20181466



## Lampiran 2

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	Sub Variabel	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Penerapan Metode Belajar Belajar <i>Example non Example</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam Kemirahan Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2022/2023	1. Metode Belajar <i>Example Non Example</i> 2. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam	A. Media Gambar B. Diskusi C. Penyampaian depan kelas d. Peristiwa masa lampau	1. Primer -Kepala Madrasah - Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam - Siswa kelas V 2. Sekunder -Dokumentasi - Keperpustakaan	1. Pendekatan Kualitatif , Jenis penelitian naratif 2 .Lokasi penelitian Madrasah Ibtidaiyah As-Salaam 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Tes c. Wawancara d. Dokumentasi 4. Analisis data a. Pengumpulan data b. Reduksi data	1. Bagaimana Perencanaan guru pada metode <i>example non example</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam Kemirahan 2. Bagaimana proses dari metode <i>example non example</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan 3. Bagaimana Evaluasi metode <i>example non</i>	1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan guru pada metode <i>example non example</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan 2. Untuk Mendeskripsikan proses dari metode <i>example non example</i> dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam 3. Untuk

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>c. Penyajian data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data</p> <p>a triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p><i>example</i> pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI As-Salaam kemirahan</p>	<p>Mendeskripsikan Evaluasi metode <i>example non example</i> dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI As-Salaam</p>
--	--	--	---	--	--

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MI As Salaam kemirahan
2. Observasi pelaksanaan dari Metode *Example non example* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Observasi proses evaluasi dari Metode *example non example* pada penilaian sikap.

##### B. Instrumen Wawancara

###### Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa di MI As salaam
2	Bagaimana cara bapak dalam perencanaan metode <i>example non example</i>
3	Bagaimana bapak menerapkan kelompok untuk melakukan diskusi dalam metode <i>example non example</i>
4	Evaluasi apa saja yang bapak gunakan dalam penilaian hasil belajar menggunakan metode <i>example non example</i>
5	Bagaimana dampak positif metode <i>example non example</i> terhadap siswa

###### Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana penggunaan metode <i>example non example</i> menurut siswa
2	Bagaimana bapak Ma'rub dalam menyampaikan materi
3	Bagaimana evaluasi atau penilaian yang di terapkan bapak Ma'rub dengan menggunakan metode <i>example non example</i>
4	Bagaimana pendapat siswa mengenai diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

##### C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah As salaam
2. Visi, Misi, Tujuan dan sejarah berdirinya MI As salaam
3. Keadaan guru MI As salaam
4. Keadaan siswa MI As salaam
5. Rpp pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V

## Lampiran 4

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

## (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah As- Salaam

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Pelajaran : 1

Tema : Upaya Nabi Muhammad SAW dalam Membina Masyarakat Madinah (3.1,4.1)

Subtema : Pembinaan Bidang Sosial

Pertemuan ke : 1

Kelas/Semester : 5/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan )

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :

1. Menunjukkan perilaku mengamalkan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan) dan sikap yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan) dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan dan menceritakan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam membina masyarakat Madinah di bidang sosial

### B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (<b>Religius dan Integritas</b>)</li> <li>2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (<b>Nasionalisme</b>)</li> <li>3. <b>Kegiatan membagikan kelompok.</b></li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan Buku Guru dan Siswa</li> <li>2. Gambar</li> </ol> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik mengamati dan membagi kelompok serta membagikan jawaban acak untuk di diskusikan beberapa gambar/media yang relevan dengan tema pembelajaran.</li> <li>2. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku teks.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan terhadap pendapat peserta didik dan mengaitkan dengan materi pelajaran.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Kemudian, merumuskan kesimpulan diskusi dan menuliskan hasil kesimpulan. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan/diskusi/networking</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali secara ringkas tentang "Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam Membina</li> </ol>	115 menit

	Masyarakat Madinah Dalam Bidang Sosial”.	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan)</li> <li>2. Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (<b>Mandiri</b>)</li> <li>3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</b></li> <li>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (<b>Religius</b>)</li> </ol>	10 Menit

**C. Penilaian Hasil Belajar**

1. **Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Kemirahan, 19 November 2023.  
Guru Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam



..M.Shofiq Nashihin, S.Pd

Imam Ma'rub

NIP. ....

NIP. ....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DOKUMENTASI**



**wawancara dengan Amos kelas V**

JAM BELAJAR	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
06.45-07.15	1	2	3	4	5
07.15-07.30	1	2	3	4	5
07.30-08.15	1	2	3	4	5
08.15-09.00	1	2	3	4	5
09.00-09.30	1	2	3	4	5
09.30-10.00	1	2	3	4	5
10.00-10.40	1	2	3	4	5
10.40-11.10	1	2	3	4	5
11.10-11.50	1	2	3	4	5

**Jadwal Pelajaran kelas V**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Amos																					

**Absensi kelas V**



**Diskusi kelompok**



**presentasi oleh prakilang kelompok**



**wawancara dengan M.Ibnu kelas V**



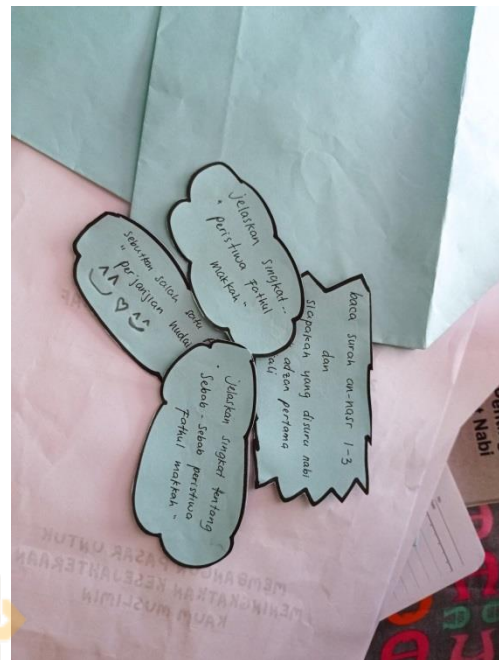
**Wawancara dengan Bapak M. Nashihin**



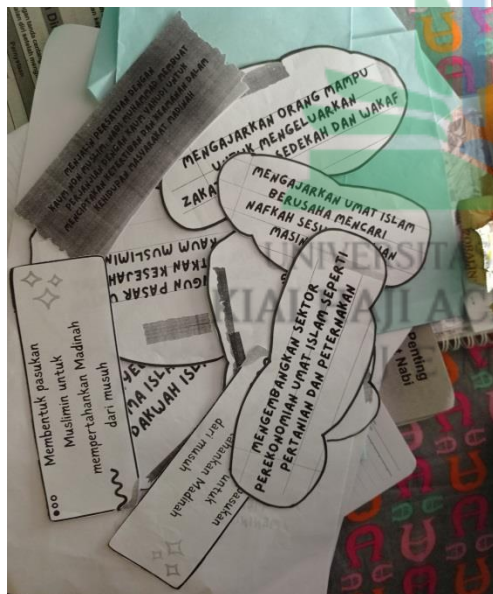
**Dokumentasi Kantor guru MI Assalaam**



**Wawancara dengan Bapak Imam Ma'rub**



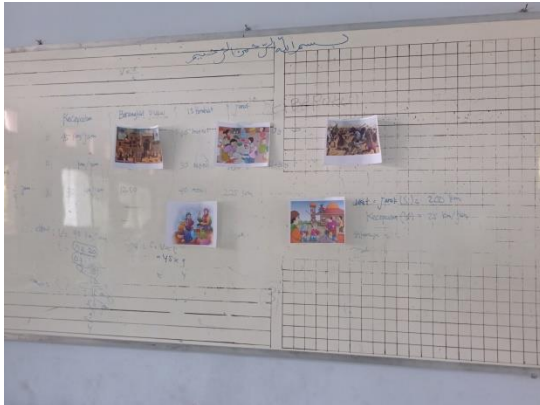
**Media diskusi kelompok 1**



**Media diskusi kelompok 2**



**Wawancara dengan siswa kelas V**



Media Pembelajaran

**A GURU / PEGAWAI DAN JADWAL KENAIKAN PA**

SEKOLAH : MI AS SALAJAH

ANGGAL LAHIR	L/P	PENDIDIKAN	WILAYAH	TAHUN	PAJARAN	TMT	JABATAN
19-08-1988	P	SI 2013	PDM	2016			KAMAH GURU
22-08-1988	P	SI 2013	PDM MM	2013			GURU
04-08-1979	P	SI 2016	PESB	2013			GURU
14-08-1984	P	SI 2018	PESB	2017			GURU
20-08-1982	P	SI 2017	PDM	2017			GURU
01-08-1987	P	SI 2009	PDM	2018			GURU
04-08-1992	L	SI 2016	PAI	2019			GURU
1-08-1997	L	MA 2020		2022			GURU PAI
08-08-1976	L	MA 2017		2022			GURU PAI
01-08-1997	L	MA		2022			GURU P.20K

Dokumentasi profil sekolah



Kegiatan sholat Dhuha

**PROFIL SEKOLAH, VISI DAN MISI SEKOLAH**

MI AS SALAJAH

IDENTITAS SEKOLAH	VISI SEKOLAH
<p>1. NAMA SEKOLAH MI AS SALAJAH</p> <p>2. NAMA LAINNYA</p> <p>3. NAMA LAINNYA</p> <p>4. NAMA LAINNYA</p> <p>5. NAMA LAINNYA</p> <p>6. NAMA LAINNYA</p> <p>7. NAMA LAINNYA</p> <p>8. NAMA LAINNYA</p> <p>9. NAMA LAINNYA</p> <p>10. NAMA LAINNYA</p> <p>11. NAMA LAINNYA</p> <p>12. NAMA LAINNYA</p> <p>13. NAMA LAINNYA</p> <p>14. NAMA LAINNYA</p> <p>15. NAMA LAINNYA</p> <p>16. NAMA LAINNYA</p> <p>17. NAMA LAINNYA</p> <p>18. NAMA LAINNYA</p> <p>19. NAMA LAINNYA</p> <p>20. NAMA LAINNYA</p> <p>21. NAMA LAINNYA</p> <p>22. NAMA LAINNYA</p> <p>23. NAMA LAINNYA</p> <p>24. NAMA LAINNYA</p> <p>25. NAMA LAINNYA</p> <p>26. NAMA LAINNYA</p> <p>27. NAMA LAINNYA</p> <p>28. NAMA LAINNYA</p> <p>29. NAMA LAINNYA</p> <p>30. NAMA LAINNYA</p> <p>31. NAMA LAINNYA</p> <p>32. NAMA LAINNYA</p> <p>33. NAMA LAINNYA</p> <p>34. NAMA LAINNYA</p> <p>35. NAMA LAINNYA</p> <p>36. NAMA LAINNYA</p> <p>37. NAMA LAINNYA</p> <p>38. NAMA LAINNYA</p> <p>39. NAMA LAINNYA</p> <p>40. NAMA LAINNYA</p> <p>41. NAMA LAINNYA</p> <p>42. NAMA LAINNYA</p> <p>43. NAMA LAINNYA</p> <p>44. NAMA LAINNYA</p> <p>45. NAMA LAINNYA</p> <p>46. NAMA LAINNYA</p> <p>47. NAMA LAINNYA</p> <p>48. NAMA LAINNYA</p> <p>49. NAMA LAINNYA</p> <p>50. NAMA LAINNYA</p>	<p>Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia, Berprestasi dalam Akademik dan Non Akademik, Berdisiplin, Berbudaya lingkungan.</p> <p><b>MISI SEKOLAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkembangkan potensi cerdas dan berakhlak mulia</li> <li>2. Melakukan kegiatan keagamaan dan terpadu</li> <li>3. Memberikan keteladanan/contoh</li> <li>4. Mewujudkan kesadaran lingkungan</li> <li>5. Mewujudkan lingkungan yang efektif dan efisien</li> <li>6. Mewujudkan kesadaran lingkungan</li> </ol>

Dokumentasi data guru



Dokumentasi guru menjelaskan kembali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KHAJ HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BIODATA PENULIS



1. Nama : Farischa Latiara Intan Putri
2. Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 29 Desember 1999
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn Kemirahan RT/RW 06/02 , Ds Damarwulan, Kec Kepung, Kab Kediri.
5. Email : [Farischalatiara05@gmail.com](mailto:Farischalatiara05@gmail.com)
6. Motto : "Seberat apapun masalah hidupmu, orang tua Yang selalu mendo'akan mu"
7. Riwayat pendidikan : TK Darmawanita Tulangan Sidoarjo  
MtsN Jombang Kauman Kediri  
MAN 3 Kediri  
UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R